

SKRIPSI
PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIANSISWAKELASVIIIPADASMPNEGERI03
PENAWARTAMA TULANG BAWANG

Oleh:

INDRIFITRIANI
NPM.2201011043



Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448H/2026M

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIANSISWAKELASVIIIPADASMPNEGERI03
PENAWARTAMA TULANG BAWANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Indri Fitriani
NPM.2201011043**

Pembimbing Skripsi: Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAISI WOLAMPUNG 1448
H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03
PENAWARTAMA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA.
NIP. 197211122000031004

PERSETUJUAN

Judul : PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03
PENAWARTAMA
Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.
NIP. 197211122000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2949/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PANAWARTAMA TULANG BAWANG, disusun oleh: Indri Fitriani, NPM. 2201011043, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA.
Penguji II : Umar, M.Pd.I
Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMATULANG BAWANG

Oleh:

Indri Fitriani

Kepribadian merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pada masa remaja teman sebaya menjadi lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Namun, masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan perbedaan karakteristik kepribadian dalam berinteraksi sosial, seperti kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, kecenderungan membatasi interaksi dengan lingkungan sekitar, maupun kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanan. Pertanyaan penelitian ini bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga pada SMP Negeri 03 Penawartama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Serta analisis data menggunakan model Miles Huberman, dan Saldana yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu: 1) Teman sebaya sebagai model perilaku sosial, di mana siswa meniru berbagai sikap dan perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanan; 2) Teman sebaya sebagai sumber dukungan fisik dan emosional yang memberikan bantuan, motivasi, perhatian, dan rasa diterima dalam lingkungan sosial; 3) teman sebaya sebagai sarana perbandingan sosial yang membantu siswa menilai kemampuannya dirinya sehingga memengaruhi cara siswa memandang dirinya; 4) Teman sebaya sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial melalui proses komunikasi, kerja sama, serta penyelesaian konflik. Keempat peran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian siswa baik yang menunjukkan kecenderungan *introvert* maupun *ekstrovert*.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Kepribadian, *Introvert*, *Ekstrovert*.

ABSTRACT

PERANTEMANSEBAYADALAMPEMBENTUKANKEPRIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMATULANGBAWANG

By:

IndriFitriani

Personality is an essential aspect of students' development as it influences the way they think, behave, and interact with their social environment. During adolescence, peers become a significant social environment that greatly influences personality development because students spend most of their time interacting with their peer groups. However, some students still exhibit differences in personality characteristics during social interactions, such as a lack of confidence in expressing opinions, a tendency to limit social interactions, and difficulties in adapting to peer groups. This study addressed the following research question: How do peers contribute to the personality development of Grade VIII-3 students at SMP Negeri 03 Penawartama? The objective of this study was to examine the role of peers in the personality development of Grade VIII-3 students at SMP Negeri 03 Penawartama.

This study employed a qualitative approach using field research. The data sources consisted of primary and secondary data. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The trustworthiness of the data was ensured through source and technique triangulation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings showed that the role of peers in students' personality formation can be seen through several aspects: (1) peers as models of social behavior, where students learn and imitate various attitudes and behaviors developed within peer groups; (2) peers as a source of physical and emotional support by providing assistance, motivation, attention, and a sense of acceptance in the social environment; (3) peers as a means of social comparison that helps students evaluate their abilities and themselves, thereby influencing how they perceive themselves; and (4) peers as a medium for developing social skills through communication, cooperation, adaptation, appreciation of differences, and conflict resolution. These four roles contribute to the formation of students' personalities, including tendencies toward both introverted and extroverted characteristics.

Keywords: Peers, Personality, Introvert, Extrovert.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Fitriani

NPM : 2201011043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2026



Indri Fitriani
NPM. 2201011043

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا هَٰذَا لَوْ كُنُوا عَلٰمِينَ ۝ ١١٩

Artinya: “Wahai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”. (QS. At-Taubah [9]:119).

وَتَعَاوَنُوا عَلٰى الْبِرِّ ۚ اُولَئِكَ يَقُولُ الْعٰوِلُ عَلٰى اَعْلٰلٍ ثَمَّ مَوَالِدُو ۚ يَوَافِقُو اَللَّانِيَالَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah [5]:2).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Tekat dan Ibu Warni yang selalumendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta dukungan dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada kakak tersayang Agus Purnomo dan adik tersayang Aqifah Nayla Nurhazizah yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS, MA yang telah memberikan bimbingan, arahan dan ilmu dalam penyusunan skripsi.
4. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VIII pada SMP Negeri 03 Penawartama.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dewi Masitoh, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Novita Herawati, M.Pd, Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada Ibu Rukiyah, S.S selaku Kepala sekolah SMP Negeri 03 Penawartama dan dewan guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih, Peneliti haturkan kepada Bapak dan Ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.

Kritik dan saran penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini, dan semoga Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 10 Juni 2026 Peneliti,
Indri Fitriani



NPM.2201011043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
A. Peran Teman Sebaya.....	13
1. Pengertian Peran Teman Sebaya.....	13
2. Ciri-ciri Teman Sebaya	16
3. Jenis-jenis Teman Sebaya.....	16
4. Peran Teman Sebaya	18
5. Indikator Teman Sebaya.....	21
B. Kepribadian.....	23
1. Pengertian Kepribadian	23
2. Tipe-tipe Kepribadian.....	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	30
4. Indikator Kepribadian.....	34
C. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder	41

C. TeknikPengumpulanData	42
1. Wawancara.....	43
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	45
D. TeknikPenjaminKeabsahanData.....	46
E. TeknikAnalisisData.....	48
1. DataCondensation(KondensasiData).....	49
2. DataDisplay(PenyajianData)	49
3. ConclusionsDrawing/verifying(PenarikanKesimpulan).....	49
BABIVHASILPENELITIANDANPEMBAHASAN.....	51
A. TemuanUmum.....	51
1. SejarahSingkatSMPNegeri03Penawartama	51
2. VisiMisiSertaTujuanSMPNegeri03Penawartama.....	52
3. StrukturOrganisasiSMP Negeri03Penawartama.....	54
4. KeadaanGuru SMPNegeri03Penawartama.....	55
5. KeadaanSiswaSMP Negeri03Penawartama	55
6. DenahLokasiSMPNegeri03Penawartama	56
B. TemuanKhusus.....	57
1. TemanSebayaSebagaiModelPerilakuSosial	57
2. TemanSebayaSebagaiSumber DukunganFisik danEmosional.....	60
3. TemanSebayaSebagaiPerbandinganSosial.....	62
4. TemanSebayaSebagaiSaranaPengembanganKetrampilan SosialSiswa	64
C. Pembahasan.....	66
BABVPENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTARPUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	81
DAFTARRIWAYATHIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Negeri 03 Penawartama.....	56
Tabel 4.2 Daftar Siswa SMP Negeri 03 Penawartama	57
Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 03 Penawartama	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Penawartama.....	55
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 03 Penawartama	59

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran1Outline	85
Lampiran2AlatPengumpulData(APD).....	88
Lampiran3 HasilWawancaradanDokumentasi	93
Lampiran4SuratIzinPrasurvey	104
Lampiran5SuratBalasanPrasurvey	101
Lampiran6SuratBimbinganSkripsi	102
Lampiran7SuratIzinResearch	103
Lampiran8 Surat KeteranganIzinPenelitian.....	104
Lampiran9SuratBebasPustaka	105
Lampiran10BukuBimbinganSkripsi	106
Lampiran11HasilUjiTurnitin	113
Lampiran12 DokumentasiHasilPenelitian.....	115
Lampiran13DaftarRiwayatHidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan remaja karena menjadi dasar bagi individu dalam membentuk cara berpikir, bersikap, berperilaku, serta menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai berupaya mengenali potensi dirinya, membangun identitas pribadi, serta menentukan nilai dan prinsip yang akan menjadi pedoman dalam kehidupannya.¹Oleh karena itu, perkembangan kepribadian pada masa remaja menjadi proses yang sangat penting karena akan memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, membangun hubungan interpersonal, serta menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat.

Berbagai kajian psikologi perkembangan menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode yang sangat menentukan terbentuknya identitas diri sehingga berbagai pengalaman sosial pada masa ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Meskipun demikian, perkembangan kepribadian remaja tidak seluas sama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki karakteristik kepribadian yang beragam,

¹Nur Atiqah Azzah Sulhan et al, "Periodisasi Perkembangan Anak pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi", Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Vol 1 No.1 2024, 17.

baik dalam kemampuan berinteraksi sosial, mengendalikan emosi, menyampaikan pendapat, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sebagian remaja mampu menunjukkan sikap percaya diri, mudah bergaul, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, sebagian remaja lainnya masih menunjukkan kurang percaya diri, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, enggan mengemukakan pendapat, serta lebih mudah mengikuti perilaku kelompok agar memperoleh penerimaan dari lingkungan pertemanannya². Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian remaja merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial.

Perkembangan kepribadian remaja merupakan hasil interaksi secara terus-menerus antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi biologis, dan karakter bawaan individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, media sosial, dan kelompok teman sebaya.³ Melalui proses interaksi tersebut, remaja mempelajari berbagai nilai, norma, sikap, serta pola perilaku yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga dibentuk melalui lingkungan karena lingkungan menjadi tempat individu belajar memahami dirinya,

²Ayu Soraya et al, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial dalam Bergaul pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Nurul Ihsan Siatan Hilir Kota Pontianak", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol 6 No. 5, 2025.

³Sartika Celsilya Simamora, et al, "Perkembangan Kepribadian pada Remaja: Membangun Identitas", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol 3 No. 5, 2025.

membangun hubungan sosial, serta mengembangkan berbagai kemampuan personal maupun sosial.⁴

Dari berbagai lingkungan sosial yang memengaruhi perkembangan kepribadian remaja, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh paling dominan. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja intensitas interaksi dengan teman sebaya semakin meningkat dan berkurangnya ketergantungan pada orang tua.⁵ Hasil penelitian Ananda menunjukkan bahwa hubungan dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan sikap, nilai, pola pikir, serta perilaku remaja. Melalui proses komunikasi, pengamatan, peniruan, dan pengalaman bersama, remaja belajar mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, kelompok teman sebaya yang kurang kondusif dapat mendorong remaja mengikuti berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku.⁶

Oleh karena itu, teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan tempat remaja berinteraksi, tetapi juga menjadi agen sosialisasi yang memberikan kontribusi besar terhadap proses pembentukan kepribadian mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh dengan hasil penelitian Susanto yang menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh

⁴Raihan Saputra, Gevan Naufal Wala, Adi Muliawan, "Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja :Study Literature Review", Jurnal Greenation Sosial dan Politik, Vol 1 No.4, 2023, 154.

⁵Iffa Rizqiyah Umaira et al, "Pengaruh Circle Pertemannya terhadap Kepribadian Siswa Kelas 12 di MA Mahasina Bekasi", Jurnal Media Akademik (JMA) Vol.3, No.7 2025.

⁶Ananda Dwi Shepty Mi'rajatul Jannah et al, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No. 6, 2025.

sebesar 70,04% terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo, lebih besar dibandingkan pengaruh pola asuh orang tua sebesar 16,30% dan media televisi sebesar 24,60%.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa pada masa remaja pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku siswa semakin kuat, sehingga berkontribusi pada pembentukan kepribadian mereka.

Kepribadian dapat dipahami sebagai pola keseluruhan perilaku individu yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, mengemukakan pendapat, serta melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian juga merupakan karakteristik yang membedakan individu satu dengan individu lainnya dan tampak melalui sikap dan perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.⁸ Dalam lingkungan sekolah, kepribadian siswa tercermin dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam pembentukan kepribadian remaja, pengaruh tersebut tidak selalu sama pada setiap individu. Perbedaan karakteristik siswa, budaya sekolah, pola interaksi antarsiswa, serta lingkungan sosial sekolah menyebabkan bentuk peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian juga dapat berbeda. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa, diperlukan kajian yang dilakukan secara langsung pada sekolah tertentu.

⁷Albertus Agung Vidi Susanto dan Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol 3 No. 2, 2016, 105.

⁸Syaiful Dinata, "Pembentukan Kepribadian Manusia," *KANZPHILOSOPHIA* Vol 8. No 2 2022, 110

Salah satu sekolah yang menunjukkan fenomena tersebut adalah SMP Negeri 03 Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, yang menjadi lokasi dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2025 di kelas VIII SMP Negeri 03 Penawartama, ditemukan bahwa siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam, seperti *introvert* dan *ekstrovert*. Hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mudah bergaul, aktif dalam kegiatan sekolah, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Namun, terdapat pula siswa yang cenderung pendiam, kurang percaya diri, dan hanya berinteraksi dengan teman tertentu, serta kurang berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran maupun diskusi kelompok.

Selain itu, masih ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, seperti menurunnya semangat belajar ketika berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang disiplin. Di sisi lain, terdapat siswa yang cenderung menyendiri dan jarang berinteraksi dengan teman sebayanya meskipun telah diajak bergabung dalam kelompok pertemanan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik kepribadian siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.⁹

Fenomena yang ditemukan pada saat prasurvey mengindikasikan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda dalam

⁹Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling pada 11 September 2026 di SMPN 03 Penawartama.

berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perbedaan tersebut tampak pada tingkat kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, serta cara siswa menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kepribadian siswa merupakan fenomena yang kompleks yang berkaitan dengan interaksi antar teman sebaya.

Oleh karena itu, SMP Negeri 03 Penawartama dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya perbedaan karakteristik kepribadian siswa yang disertai dengan perbedaan pola hubungan antar teman sebaya sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran teman sebaya terhadap pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 03 Penawartama, Tulang Bawang”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa Kelas VIII tiga pada SMP Negeri 03 Penawartama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga pada SMP negeri 03 Penawartama.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kajian teori pendidikan dan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa pada fase remaja awal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis mengenai bagaimana interaksi, komunikasi, dan pengaruh dalam kelompok teman sebaya berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah SMP Negeri 03 Penawartama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami kondisi dan pola interaksi teman sebaya termasuk bentuk pengaruh positif dan negatif teman sebaya. Hasil penelitian ini dapat

dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan siswa, serta mengembangkan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kepribadian dan perkembangan siswa, sehingga pengaruh teman sebaya dapat diarahkan secara lebih terencana dan positif.

- 2) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan kepribadian siswa, serta sebagai acuan dalam mengelola interaksi sosial siswa, menerapkan strategi pembelajaran dan pembinaan yang mendukung perkembangan kepribadian siswa secara positif.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong siswa untuk menjalin hubungan pertemanan yang positif serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang kemudian dilakukan perbandingan sebagai berikut:

1. Skripsi Hilda Bella Rahmawati dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam perkembangan afektif siswa yang tampak pada lima indikator afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan

moral.¹⁰ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran teman sebaya. Namun, perbedaannya ialah Hilda Bella Rahmawati fokus pada aspek perkembangan afektif siswa. Sedangkan penelitian ini menekankan pada pembentukan kepribadian siswa melalui peran teman sebaya.

2. Skripsi Desi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *social skill* mahasiswa *introvert*, melalui pemberian kesempatan untuk mengekspresikan diri, menjadi contoh dalam komunikasi serta pemberian motivasi dan dorongan emosional. Sehingga mahasiswa *introvert* lebih percaya diri, berani interaksi dan mampu mengembangkan ketrampilan sosialnya.¹¹ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang peran teman sebaya dalam perkembangan individu. Namun penelitian Desi lebih menekankan pada peningkatan *social skill* mahasiswa *introvert*. Sedangkan penelitian ini menekankan pada pembentukan kepribadian siswa.
3. Skripsi Mirta Sari dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Teman sebaya berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, menyeimbangkan perkembangan emosi dengan moral kognitif, serta

¹⁰Hilda Bella Rahmawati. "Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas VII A SMPN 1 Sekampung Udik" (IAIN Metro 2024).

¹¹Desi, "Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare" (2020)

menumbuhkan kepekaan sosial dan empati terhadap orang lain.¹² penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa. Namun penelitian mirta sari berfokus pada siswa usia sekolah dasar yang masih beradapadatakahperkembangananak.Sedangkanpenelitianini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP yang berada pada fase remaja awal.

4. Skripsi Reka Tri Utami dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Peran tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai agama sejak dini, pemberi keteladanan dalam perilaku sehari-hari, serta pengawasan terhadap pergaulan anak. Namun orang tua juga mengalami kendala dalam membentuk kepribadian anak seperti, kurangnya pemahaman agama dan keterbatasan waktu pendampingan.¹³ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembentukan kepribadian. Namun penelitian Reka Tri Utami menekankan peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini menekankan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian di lingkungan sekolah.
5. Skripsi Melca Putri Marleza dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran nyata dalam membentuk akhlak siswa, teman sebayaberfungsisebagaicontoh,pemberimotivasidansahabatsehingga

¹²Mirta Sari, "Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo" (IAIN Ponorogo 2019)

¹³Reka Tri Utami, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Dusun Titipasan Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneg Kabupaten Pesawaran" (UIN Raden Intan Lampung 2021)

dalam pembentukan akhlak siswa cenderung mengikuti pergaulan dan akhlak teman sebayanya, baik itu perilaku positif maupun negatif. Faktor pendukung yang memperkuat terbentuknya akhlak baik melalui teman sebaya seperti pembiasaan kegiatan religius.¹⁴

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran teman sebaya dalam perkembangan diri siswa. Melca Putri meneliti bagaimana kontribusi teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa melalui perannya sebagai teladan, pemberi motivasi dan sahabat yang mempengaruhi perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis yang membahas tentang teman sebaya sebagai faktor sosial yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui interaksi, komunikasi dan proses peniruan yang terjadi dalam kelompok teman sebaya. Meskipun memiliki fokus penelitian yang sama namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian Melca Putri menekankan pada pembentukan akhlak siswa, yang berkaitan dengan moral dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepribadian siswa yang mencakup pada aspek perilaku, sikap dan kepribadian.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian mengenai peran teman sebaya umumnya difokuskan pada perkembangan afektif, keterampilan sosial, pembentukan akhlak, atau pembentukan kepribadian secara umum pada anak usia sekolah dasar. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji

¹⁴Melca Putri Marleza, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhamadiyah Curup Timur" (IAIN Curup 2022)

peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian dengan memfokuskan pada tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada siswa kelas VIII SMP yang berada pada fase remaja awal. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik dan terarah, yaitu mengkaji peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa berdasarkan tipe *introvert* dan *ekstrovert*. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perbedaan tipe kepribadian memengaruhi cara siswa berinteraksi, menerima pengaruh lingkungan pertemanan, serta membentuk pola perilaku sosial di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Teman Sebaya

1. Pengertian Peran Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Secara terminologi peran merupakan seperangkat tingkah laku dari seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang didefinisikan “*person’s task or duty in undertaking*” yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Maka peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.²

Santrock dalam Raihan Mariana mendefinisikan teman sebaya merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia yang sama dan berada pada tingkat perkembangan yang relatif sama yang saling berinteraksi satu sama lain³. Selanjutnya Damsar menyatakan bahwa kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan sekelompok individu yang memiliki kesamaan usia dan status, dengan siapa seseorang biasanya

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) (Kementerian Pendidikan, 2016)

²Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

³Raihan Mariana et al., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Edu Pulpiser 2025. 84

berinteraksi dan bergaul.⁴“Desmita menyatakan bahwa teman sebaya yang dikenal dengan istilah *peers* merupakan anak yang mempunyai usia dan tingkat kematangan yang sama. Teman sebaya memiliki fungsi sebagai sumber informasi serta sarana perbandingan yang berkaitan dengan dunia luar keluarga.”⁵

Seiring bertambahnya usia anak, pengaruh lingkungan di luar keluarga, khususnya teman sebaya semakin besar. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan individu baik dalam aspek sosial maupun emosional. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mendapat umpan balik, menumbuhkan empati dan rasa solidaritas. Selain itu, hubungan pertemanan membantu anak belajar berkomunikasi, menyampaikan pendapat, menghargai sudut pandang orang lain, berbagi, dan bekerja sama serta mencari jalan keluar ketika terjadi perbedaan pendapat.⁶

Besarnya peran teman sebaya dalam perkembangan anak menjadikan keberadaan interaksi sosial sebagai kebutuhan penting. Keterbatasan kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya dapat menimbulkan perasaan sedih dan berpotensi menghambat perkembangan anak. Adapun peran penting pertemanan antara lain:

⁴Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 74.

⁵Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁶Toyyibah Nasution, Mita Dwi Amanda, ”Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Siswa SMPN 3 Binjai”. Jurnal Intelek Insan Cindekia. Vol 2. no

- a. Hubungan pertemanan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Selain itu anak juga belajar berkomunikasi secara efektif, memahami kebutuhan dan minat orang lain, bekerja sama, serta mengelola konflik dengan baik.
- b. Pertemanan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan perbandingan sosial, di mana anak menilai dan memahami dirinya melalui perbandingan dengan individu lain.
- c. Pertemanan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok, yang menjadi semakin penting pada usia 10–11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai memahami kelompok sebagai suatu sistem sosial yang melibatkan pembagian peran, partisipasi bersama, serta dukungan antar anggota dalam menjalankan berbagai kegiatan kelompok⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, yang memiliki peran strategis dalam proses perkembangan anak. Interaksi dengan teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial dan emosional. Melalui hubungan pertemanan, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, membentuk konsep diri melalui perbandingan sosial, serta menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan dalam kelompok. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan individu.

⁷Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 227–228

2. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso ciri-ciri teman sebaya (*peer group*)

dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara otomatis atau spontan. Setiap individu dalam kelompok diperlakukan setara, artinya semua individu memiliki kedudukan yang sama. Namun demikian, biasanya terdapat satu anggota yang dianggap sebagai pemimpin.
- b. Bersifat sementara karena tidak memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- c. Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah yang terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula aturan dan kebiasaannya. Kemudian mereka memasukannya ke dalam kelompok teman sebaya maka secara tidak langsung mereka saling mempelajari kebiasaan masing-masing individu.
- d. Anggotanya terdiri dari individu yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang sama.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya ialah tidak memiliki struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan, sehingga bersifat sementara dan tidak bertahan lama. Meskipun demikian melalui interaksi dengan teman sebaya individu dapat belajar tentang perbedaan kebiasaan dan budaya, selain itu anggota kelompok teman sebaya umumnya memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama.

3. Jenis-Jenis Teman Sebaya

Hurlock mengelompokkan teman sebaya dalam beberapa jenis sebagai berikut:

⁸Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara), 2016, 81.

- a. Teman dekat, anak-anak umumnya memiliki dua atau tiga orang teman dekat yang memiliki jenis kelamin, minat, dan kemampuan yang sama. Hubungan pertemana ini memungkinkan mereka untuk saling mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Kelompok kecil, kelompok ini merupakan kumpulan dari beberapa kelompok teman dekat yang semula terdiri dari individu dengan jenis kelamin yang sama, namun seiring berjalannya waktu dapat anggota dari jenis kelamin yang berbeda.
- c. Kelompok besar, merupakan gabungan dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Kelompok ini terbentuk seiring dengan meningkatnya keinginan untuk bersosialisasi dan bersenang-senang. Namun, karena anggota kelompok yang banyak kesamaan minat antar anggota menjadi berkurang, sehingga menciptakan jarak sosial yang besar di antara mereka.
- d. Kelompok teroganisir merupakan kelompok yang dibentuk dan dibimbing oleh orang dewasa yang dibentuk oleh lembaga sekolah atau organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja.
- e. Kelompok geng, kelompok ini biasanya terdiri dari anak-anak dengan jenis kelamin yang sama, dan fokus untuk menghadapi penolakan dari lingkungan sosial melalui perilaku yang bersifat anti sosial.⁹

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa teman sebaya terbagi dalam beberapa tingkatan hubungan sosial. Hubungan tersebut

⁹Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 158.

berawal dari interaksi yang bersifat personal seperti teman dekat, kemudian berkembang menjadikelompok kecil dan kelompok besar yang memperluas lingkup interaksi sosial individu. Selain itu, terdapat kelompok terorganisir yang memiliki tujuan positif dan bimbingan orang dewasa. Namun terdapat pula kelompok geng yang cenderung menunjukkan perilaku negatif. Dengan demikian kelompok teman sebaya memiliki fungsi penting dalam perkembangan sosial dan pembentukan kepribadian individu.

4. Peran Teman Sebaya

Pada masa remaja awal, hubungan dengan teman sebaya semakin meningkat dan menghabiskan banyak waktu bersama teman sebaya khususnya di lingkungan sekolah. Peran penting teman sebaya dalam pergaulan ialah sebagai sumber informasi sarana umpan balik mengenai kemampuan dan perilakunya diluar lingkungan keluarga. Melalui umpan balik ini, anak dapat menilai dan mengevaluasi diri, apakah perilaku dan tindakannya lebih baik, sama saja atau bahkan lebih buruk dari perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Mereka melihat orang lain untuk dijadikan tolak ukur sehingga dapat dibandingkan dirinya dengan orang lain. Proses perbandingan ini merupakan salah satu dasar pembentukan harga diri dan gambaran diri anak.¹⁰

Terdapat enam peran penting teman sebaya dalam perkembangan sosial siswa menurut Santrock yang dikutip oleh Desmita antara lain:

¹⁰Yuliana Imelda Densius, Maria Fransiska Ughu, Albertus Karlos Sola. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak", *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2 2024

a. Sebagai sahabat (*companionship*)

Teman sebaya sebagai sahabat merupakan individu yang memiliki hubungan lebih dekat dan akrab sehingga tercipta kedekatan emosional melalui kebersamaan, serta berbagi pengalaman dan perasaan. Hubungan persahabatan yang didasari rasa saling percaya, empati dan keterbukaan memungkinkan terjadinya proses saling mempengaruhi dalam aspek sikap, emosi, dan perilaku. Dengan demikian peran teman sebaya sebagai sahabat berkontribusi dalam proses pembentukan kepribadian siswa melalui interaksi sosial yang intens dan berkelanjutan.

b. Sebagai pendorong (*stimulation*).

Teman sebagai pendorong berperan dalam memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang dapat mempengaruhi perkembangan diri individu. Dalam hal ini, teman bertindak sebagai sumber rangsangan atau stimulus yang mendorong seseorang untuk berkembang, berani menghadapi tantangan, serta memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Sebagai sumber dukungan fisik (*physical support*).

Teman sebaya sebagai sumber dukungan fisik memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, ketrampilan, serta kehadiran yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman. Dukungan ini tidak hanya meringankan beban fisik tetapi juga mempengaruhi kondisi emosional individu. Dalam pembentukan kepribadian siswa, dukungan tersebut mencerminkan nilai kepedulian, empati, dan solidaritas.

d. Sebagai sumber dukungan ego (*ego support*).

Hubungan pertemanan memberikan dorongan dan umpan balik positif yang membantu individu mempertahankan pandangan terhadap dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik dan berharga. Teman sebaya berperan sebagai pendukung ego dengan memberikan dukungan emosional serta penghargaan melalui pujian, motivasi, atau pengakuan atas usaha maupun prestasi yang dicapai seseorang.

e. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*).

Dalam hubungan pertemanan, perbandingan sosial bisa terjadi dalam berbagai aspek seperti prestasi akademik, kehidupan sosial, status ekonomi hingga penampilan fisik. Proses ini dapat mempengaruhi cara individu memandang dirinya, baik meningkatkan rasa percaya diri maupun sebaliknya. Dampak perbandingan sosial tersebut bergantung pada bagaimana individu merespon perbandingan tersebut, apakah sebagai motivasi atau sumber kecemasan dan stres.

f. Sebagai sumber keakraban atau kasih sayang (*intimacy/affection*).

Keakraban membentuk hubungan pertemanan yang erat, penuh kehangatan, serta dilandasi rasa saling percaya dengan orang lain dimana hubungan tersebut melibatkan keterbukaan dan saling berbagi pengalaman pribadi.¹¹

Sedangkan peran teman sebaya menurut Yusuf yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial,

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 227-228.

mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.¹²

Berdasarkan uraian di atas, teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku sosial dan pembentukan kepribadian siswa. Peran tersebut merujuk pada fungsi atau kontribusi kelompok pertemanan dalam memengaruhi sikap, perilaku, cara berpikir, dan perkembangan emosional melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk peran tersebut dapat berupa pemberian dorongan atau motivasi, sebagai sumber dukungan sosial atau fisik, serta menjadi sumber perbandingan sosial yang turut membentuk sikap dan pola perilaku siswa sebagai bagian dari kepribadiannya.

5. Indikator Teman Sebaya

Indikator teman sebaya menurut Slamet santoso adalah sebagai berikut:

- a. Kerja Sama merupakan aspek penting dalam interaksi teman sebaya yang membantu siswa melaksanakan berbagai kegiatan. Melalui kerja sama, siswa berdiskusi, bertukar ide, dan mencari solusi atas suatu permasalahan, sekaligus mempererat hubungan serta membangun keharmonisan antarsiswa.
- b. Persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai hasil atau memperoleh prestasi secara kompetitif tanpa menimbulkan konflik. Dalam konteks teman sebaya di

¹² Syamsu. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 60.

lingkungan sekolah, persaingan terlihat dari upaya siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan teman-temannya.

- c. Pertentangan, dalam proses interaksi sosial baik antar individu atau kelompok, sering kali muncul pertentangan dari adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Di lingkungan teman sebaya, pertentangan dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat, pandangan, maupun karakter. Oleh karena itu, diperlukannya sikap saling menghargai dan toleransi agar perbedaan tersebut tidak berkembang menjadi konflik.
- d. Penyesuaian atau akomodasi merupakan proses penyesuaian perilaku yang dilakukan individu untuk mencapai kondisi yang harmonis. Dalam konteks teman sebaya, penyesuaian ditunjukkan melalui kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok teman sebayanya.
- e. Perpaduan atau asimilasi merupakan proses penyatuan dua perbedaan yang menghasilkan penyesuaian dan membentuk pola perilaku baru. Dalam konteks teman sebaya, perpaduan ditunjukkan melalui kemampuan siswa berbaur dengan kelompok pertemanan, menerima perbedaan, serta membentuk kebiasaan dan nilai bersama dalam proses interaksi sosial.¹³

Dapat dipahami bahwa indikator teman sebaya mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok pertemanan, seperti

¹³Selamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, 23

kerja sama, persaingan, pertentangan, penyesuaian, dan perpaduan. Melalui berbagai bentuk interaksi tersebut, siswa memperoleh pengalaman sosial yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyesuaikan diri, menghargai perbedaan, serta membentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, teman sebaya memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial dan pembentukan kepribadian siswa.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian secara etimologis berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng dan *personare* yang berarti menembus, yaitu tutup muka yang di pakai oleh pemain-pemain panggung untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain.¹⁴ Gordon Allport menyatakan kepribadian ialah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.”¹⁵

Ngalim purwanto dalam Imam Subaqi mendefinisikan kepribadian merupakan susunan sifat dan aspek-aspek tingkah laku yang saling berkaitan dalam diri seseorang, yang mempengaruhi individu bertindak dan berilakuserta menunjukkan ciri khas yang membedakannya dengan individu lain. Kepribadian meliputi sikap, keyakinan, nilai-nilai,

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) (Kementerian Pendidikan, 2016)

¹⁵Rustam, *Psikologi Kepribadian* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy 2016), 7.

pengetahuan, ketrampilan.¹⁶ Sementara itu Phares dalam Alwisol menyatakan bahwa kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan dari satu individu dengan individu lain, serta cenderung konsisten dalam berbagai situasi dan waktu.¹⁷

Kepribadian merupakan integrasi dari kecenderungan individu dalam berperasaan, bersikap, bertindak yang tercermin dalam pola perilaku sosial tertentu. Oleh karena itu kepribadian memberikan ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukanlah perilaku, namun kepribadian yang membentuk perilaku manusia, yang tampak melalui cara berpikir, berbicara, dan bertindak. Dengan demikian, kepribadian berada dalam ranah psikologis individu dan terwujud melalui perilaku yang ditampilkan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu kesatuan karakteristik psikologis individu yang terbentuk dari pola pikir, perasaan, sikap, dan kecenderungan bertindak yang terorganisir secara dinamis. Kepribadian bersifat relatif menetap dan berperan penting dalam membentuk cara individu berinteraksi, menyesuaikan diri, serta merespons lingkungan sosialnya. Dengan demikian, kepribadian menjadi landasan utama yang memengaruhi perilaku individu dan tampak melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Imam Subaqui, "Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Journal of Communication* Vol No 2 2016

¹⁷Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang 2018), 11.

¹⁸Idawati, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islam Studi Kasus*. (Medan: Umsupress 2022), 50.

2. Tipe-tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau gaya khas yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari pengaruh lingkungan seperti keluarga, sekolah, sosial dan budaya serta bawaan sejak lahir. Hippocrates dan Galenus menggolongkan kepribadian menjadi empat tipe yaitu:

a. Kepribadian Sanguinis

Tipe kepribadian sanguinis dikenal sebagai pribadi yang ceria, optimis, dan penuh rasa percaya diri. Individu dengan tipe ini umumnya mudah beradaptasi, senang berbicara, ekspresif, bersemangat, memiliki gairah hidup dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang-orang disekitarnya. Mereka juga cenderung kekanak-kanakan dan menyukai hal-hal yang spontan. Meskipun demikian seseorang dengan kepribadian sanguinis memiliki kecenderungan kurang disiplin karena sifatnya yang suka berbicara membuat dirinya mendominasi percakapan dan suka menyela. Selain itu tipe sanguinis tidak memiliki pendirian yang tetap karena mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan memiliki penguasaan diri yang lemah.

b. Kepribadian Melankolis

Tipe Kepribadian melankolis merupakan kebalikan dari tipe sanguinis. Individu dengan tipe ini cenderung tertutup, berhati-hati dalam bertindak dan perfeksionis. Mereka sering merasa kurang percaya diri, pesimis dan tidak nyaman beradik di keramaian, serta memiliki perasaan

yang kuat, sangat peka dan sensitif. Pembentukan kepribadian melankolis dapat melalui penguatan kemampuan mempertimbangkan moral. Upaya ini dapat membantu mengelola perasaan yang kuat dan sensitif dengan meningkatkan pemahaman moral secara kognitif, dengan demikian keseimbangan emosional dan moral kognitif dapat tumbuh dengan baik.

c. Kepribadian Plegmatis

Tipe kepribadian plegmatis merupakan individu dengan sifat pendamai dan tidak suka kekerasan. Tipe ini tidak mencerminkan emosi yang jelas karena cenderung tenang, sabar, seimbang dan menjadi pendengar yang baik. Kelemahan dari tipe ini yaitu cenderung menarik diri dari berbagai aktivitas karena mencintai ketenangan, pasif, kurang bersemangat dan memilih jalan pintas. Selain itu tipe ini sering ragu dalam mengambil keputusan, sulit menolak permintaan orang lain serta sering menunda pekerjaan.

d. Kepribadian Korelis

Tipe kepribadian korelis memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, ambisi tinggi, serta tekad yang kokoh dalam mencapai tujuan. Mereka aktif, mandiri, produktif dan dinamis, serta mengambil keputusan dengan cepat dan tegas. Dalam pekerjaan individu korelis menunjukkan disiplin tinggi dan selalu berorientasi pada pencapaian. Namun tipe ini juga dikenal dengan pribadi yang kaku, keras, cenderung egois dan kurang peka terhadap perasaan orang lain. Mereka sering merasa paling benar, sulit menerima pendapat yang berbeda, mudah terpancing emosi

dan keras kepala. Oleh karena itu, individu dengan kepribadian tipe korelis perlu mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan emosional yang seimbang supaya dapat berinteraksi dengan lebih empatik.¹⁹

Dengan demikian kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan yang membentuk pola perilaku yang khas setiap individu. Hippocrates dan Galenus menjelaskan bahwa terdapat empat tipe kepribadian yang masing-masing memiliki karakteristik, kecenderungan emosional serta pola hubungan sosial yang berbeda. Perbedaan sifat pada keempat tipe kepribadian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya mempengaruhi cara individu berperilaku, tetapi juga menentukan bagaimana seseorang merespon situasi, berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan potensi dirinya.

Sementara itu menurut Carl Jung membagi kepribadian menjadi dua kelompok, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Klasifikasi ini menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya serta membangun hubungan sosial.

a. Tipe Kepribadian *Ekstrovert*

Ekstrovert merupakan individu yang merasa nyaman dan berenergi ketika berada di lingkungan sosial. Mereka gemar bergaul, mudah berkomunikasi, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai interaksi. Individu dengan kepribadian ini umumnya menyukai

¹⁹Dona Tihniket al, *Psikologi Kepribadian* (Jawa Timur: Alifba Media 2025), 112-113.

keramaian, memiliki banyak teman, dan menunjukkan antusiasme tinggi ketika berinteraksi. *Ekstrovert* juga dikenal mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, gemar bercerita, serta memperlihatkan sikap ramah dan optimis. Disamping itu, mereka aktif mengikuti berbagai kegiatan, cepat dalam mengambil keputusan, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena sering terlibat dalam aktivitas sosial.

Meskipun demikian individu *ektrovert* juga memiliki beberapa kelemahan. Mereka cenderung sulit mengendalikan ucapan karena sering mengungkapkan apa saja yang dipikirkan tanpa pertimbangan matang, baik hal positif maupun negatif. Tipe kepribadian ini juga menyukai pujian dan kerap menunjukkan kebanggaan terhadap dirinya sendiri. Selain itu *ekstrovert* mudah merasa bosan, mereka tertarik pada hal-hal baru namun tidak bertahan lama. *Ektrovert* juga senang menghadapi tantangan atau masalah baru, dan biasanya akan membicarakan persoalan tersebut kepada orang lain untuk memperoleh masukan dan menemukan masukan yang dianggap tepat.

b. Tipe Kepribadian *Introvert*

Individu dengan kepribadian *introvert* cenderung berfokus pada dunia internalnya serta lebih nyaman menjalani aktivitas secara mandiri. Mereka umumnya memiliki sifat yang lebih tertutup, berhati-hati, serta sering diliputi perasaan cemas, khawatir atau canggung dalam situasi tertentu. Meskipun demikian *introvert* bukan berarti pemalu, mereka

hanya membutuhkan waktu sendiri untuk memulihkan energi, dan tetap dapat berinteraksi dalam situasi sosial apabila diperlukan.

Ciri-ciri kepribadian *introvert* adalah mudah mengalami kelelahan emosional ketika terlalu lama beraktivitas atau berinteraksi dengan banyak orang. Mereka lebih menyukai suasana yang tenang, memiliki lingkaran pertemanan yang kecil namun berkualitas, dan cenderung mempertahankan hubungan tersebut dengan baik. Selain itu, individu *introvert* lebih mudah terdistraksi dan sulit berkonsentrasi di lingkungan yang ramai, sehingga mereka lebih memilih tempat yang sepi dan minim gangguan. Tipe kepribadian ini juga memiliki kesadaran diri yang tinggi dan lebih suka mempelajari sesuatu melalui pengamatan sebelum mencoba mempraktikkannya langsung.²⁰

Secara keseluruhan tipe-tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Hippocrates, Galenus dan Carl Jung menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pola kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial yang berbeda. Empat tipe kepribadian menurut Hippocrates dan Galenus yaitu sanguinis, melankolis, phlegmatis, dan koleris menunjukkan variasi temperamen dasar yang mempengaruhi cara seseorang merespon situasi, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan tipe kepribadian menurut Carl Jung yaitu *ekstrovert* dan *introvert* menegaskan bahwa adanya perbedaan orientasi energi dan gaya interaksi sosial pada diri individu. Dengan demikian keseluruhan tipe kepribadian tersebut

²⁰Muhammad Dlimunte dan Toguan Rambe, *Pengantar Psikologi Perpustakaan* (Medan Umsu Press 2023), 45.

mencerminkan bahwa kepribadian merupakan hasil perpaduan antara faktor bawaan dan lingkungan yang membentuk pola perilaku khas setiap orang, sekaligus menentukan bagaimana individu memaknai pengalaman, menjalani hubungan sosial, dan mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis membatasi kajian pada tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yang dikemukakan oleh Carl Jung.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Terdapat dua faktor yang utama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang diantaranya yaitu:

a. Faktor Genetik (bawaan)

Faktor genetik berfungsi sebagai dasar biologis yang membentuk berbagai aspek fisik, intelegensi dan psikologis individu. Sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua melalui gen mempengaruhi pembentukan kepribadian, meskipun pengaruh lingkungan tetap memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Faktor genetik juga berperan dalam menentukan keunikan dan ciri khas kepribadian pada setiap individu.

- 1) Aspek fisik yang dipandang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian ialah bentuk atau kondisi tubuh seperti (tinggi badan, berat badan, kecantikan, kesehatan, atau keutuhan tubuh).

- 2) Aspek intelegensi, individu dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Individu yang memiliki tingkat intelegensi tinggi atau normal dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, sementara individu dengan tingkat intelegensi rendah lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Aspek psikologis, selain mempengaruhi kondisi fisik juga berperan dalam aspek psikologis seseorang seperti tempramen dan emosi. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua dengan kecenderungan agresif atau tempramen sering kali menunjukkan pola perilaku serupa, yang menunjukkan bahwa ada faktor genetik mendasari perkembangan kepribadian.

b. Faktor Lingkungan

- 1) Keluarga, dianggap sebagai faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang menjadi tempat mengenal dan meniru perilaku. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Anggota keluarga memiliki peran penting sebagai individu yang berpengaruh besar dalam perkembangan kepribadian anak.
- 2) Lingkungan sosial menjadi sarana bagi anak untuk belajar tentang kerja sama, empati, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Anak yang biasa bergaul dengan teman yang memiliki nilai-nilai positif akan lebih mudah mengembangkan sikap yang baik seperti

saling menghargai, berbagi, dan bekerja sama. Sebaliknya lingkungan sosial yang kurang kondusif akan memicu perilaku negatif.

- 3) Kebudayaan dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti pola perilaku yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Setiap kelompok masyarakat baik bangsa, ras atau suku memiliki tradisi adat atau kebiasaan yang unik. Budaya suatu masyarakat mempengaruhi kepribadian anggotanya mencakup cara berpikir, sikap, dan perilaku. Pengaruh tersebut dapat terlihat melalui perbedaan antara masyarakat modern yang memiliki kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan masyarakat primitif.
- 4) Pendidikan, yang diterimanya akan berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari termasuk cara berfikir, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Baik pendidikan formal disekolah maupun pendidikan nonformal dilingkungan keluarga dan masyarakat, keduanya memiliki peran yang sama dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Faktor yang mempengaruhi kepribadian disekolah antara lain:
 - a) Iklim emosional kelas, yang memiliki iklim emosional yang positif dimana guru bersifat ramah, menghargai siswa dan hubungan antar siswa terjalin dengan baik dapat memberikan pengaruh baik dalam perkembangan psikis anak. Sebaliknya kelas dengan iklim emosional yang negatif, misalnya guru bersikap otoriter, hubungan antar siswa tidak baik atau teman yang berperilaku menyimpang dapat memberikan pengaruh yang kurang baik.

- b) Sikap dan perilaku guru dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadian siswa karena guru merupakan figur teladan bagi siswa. Selain itu melalui interaksi dan bimbingan guru siswa belajar perilaku yang baik dan buruk.
- c) Disiplin (tata tertib), sekolah dapat mempengaruhi kepribadian siswa dikarenakan aturan dan kebiasaan yang diterapkan menjadi sarana pembentukan nilai, sikap, dan perilaku positif siswa. Disiplin dan tata tertib sekolah tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban tetapi juga menjadi alat untuk membentuk siswa agar memiliki tingkah laku baik dan sesuai norma sosial.
- d) Prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memiliki motivasi yang tinggi, berani menghadapi tantangan, dan yakin pada kemampuannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi belajar rendah cenderung kurang percaya diri dan pesimis.
- e) Penerimaan teman sebaya, merupakan bagian penting dari proses sosial yang dialami anak di sekolah. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar menyesuaikan diri, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan tanggung jawab. Penerimaan dari kelompok sebaya memberikan rasa aman, dan dihargai, yang berperan dalam membentuk identitas diri dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang diterima baik oleh teman sebayanya cenderung menunjukkan sikap terbuka, percaya

diri, sedangkan siswa yang mengalami penolakan atau pengucilan seringkali merasa rendah diri, cemas, dan menarik diri dari pergaulan, yang dapat menghambat perkembangan kepribadian.²¹ Dari uraian

di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan dasar biologis yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan, terutama keluarga, pendidikan, pergaulan dengan teman sebaya dan budaya, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, membentuk kebiasaan positif, dan mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan norma sosial.

4. Indikator Kepribadian

Menurut Carl Jung kepribadian dibagi dalam dua tipe utama, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Individu dengan kepribadian introvert cenderung lebih berorientasi pada dirinya sendiri, sedangkan individu dengan kepribadian ekstrovert lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial. Indikator kepribadian siswa dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Kepribadian *Introvert*

- 1) Lebih nyaman berinteraksi dengan beberapa teman dekat.
- 2) Cenderung pendiam dan tidak banyak berbicara.
- 3) Berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau berbicara.
- 4) Kurang percaya diri saat berbicara di depan umum.
- 5) Lebih senang mendengarkan daripada mengemukakan pendapat.

²¹Ira Kusumawaty et al., *Buku Ajar Psikologi Untuk DIII Keperawatan* (Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang 2024), 43.

b. Kepribadian *Ekstrovert*

- 1) Mudah bergaul dan menjalin hubungan dengan banyak teman.
- 2) Aktif dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan.
- 3) Percaya diri saat berbicara di depan umum.
- 4) Mudah mengemukakan pendapat dan berdiskusi.
- 5) Menyukai kegiatan kelompok dan senang bekerja sama dengan orang lain.²²

C. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Pembentukan kepribadian siswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial. Pada masa kanak-kanak, keluarga berperan sebagai lingkungan utama dalam membentuk kepribadian anak. Namun, seiring bertambahnya usia dan memasuki masa remaja, pengaruh lingkungan di luar keluarga semakin kuat, terutama lingkungan teman sebaya. Teman sebaya menjadi konteks sosial yang signifikan karena intensitas interaksi yang tinggi, kesamaan usia dan tingkat perkembangan. Dalam interaksi tersebut, siswa saling memengaruhi melalui pertukaran pengalaman, perilaku, dan cara pandang terhadap lingkungan sosial.²³

Peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah diantaranya yaitu:

1. Teman sebaya berperan sebagai pemberi dukungan, dukungan tersebut

diwujudkan melalui perilaku saling peduli, memberikan nasihat, memberikan

²² Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang 2018).

²³ Fianda Dwi Aulia et al., "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Individu." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* Vol 2 No. 12 2024, 6.

semangat dan motivasi, serta tidak menjatuhkan dan menjelekan ketika teman mengalami kesulitan.

2. Teman sebaya berperan dalam mengajarkan ketrampilan sosial, yang terbentuk melalui interaksi mereka. Dalam interaksi tersebut saling mempengaruhi dari perilaku dan kebiasaan masing-masing individu. Ketrampilan sosial yang berkembang dari interaksi sosial dengan teman sebaya yaitu kemampuan bekerja sama, mengendalikan emosi, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.
3. Teman sebaya berperan sebagai sumber informasi berupa, arahan, teguran, nasihat, atau pelajaran yang dapat berdampak positif maupun negatif bagi teman seusianya dalam proses pembentukan kepribadian.
4. Teman sebaya berperan sebagai model perilaku atau contoh di lingkungan sekolah.²⁴

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

1. Bentuk interaksi sosial antar teman sebaya, terwujud melalui komunikasi sehari-hari, kerja sama dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, serta berbagi pengalaman dalam kelompok pertemanan. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar menyesuaikan diri, memahami perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang saling memengaruhi.

²⁴Daniar Sekar Indira, Puji Lestari, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di MTS Negeri 2 Puwokerto". *Sosiolum Jurnal Pembelajaran IPS* Vol 6 No. 2 2024, 99.

2. Bentuk dukungan dan dorongan dari teman sebaya, dapat memberikan motivasi, dukungan sosial maupun emosional, serta penghargaan yang membantu siswa merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan pergaulan
3. Proses perbandingan sosial antar teman sebaya, dalam hubungan pertemanan siswa sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, kemampuan, maupun sikap sosial yang dapat mempengaruhi cara siswa memandang dirinya.
4. Faktor-faktor yang memperkuat pengaruh teman sebaya pada kepribadian siswa, kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh intensitas interaksi yang tinggi, kedekatan emosional dalam kelompok pertemanan, serta kebutuhan siswa untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. Kesamaan usia dan pengalaman juga membuat siswa lebih mudah saling memengaruhi dalam sikap dan perilaku.
5. Dampak positif dan negatif teman sebaya terhadap kepribadian siswa, teman sebaya dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian siswa, seperti meningkatnya kemampuan sosial, sikap percaya diri, kemampuan berinteraksi, bekerja sama dan memecahkan masalah. Namun, teman sebaya juga berpotensi memberikan dampak negatif apabila siswa mengikuti perilaku teman yang kurang baik atau terpengaruh dalam pergaulan yang tidak sesuai.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui interaksi sosial, dukungan dan dorongan, proses perbandingan sosial, serta faktor kedekatan

dalam kelompok pertemanan, teman sebaya dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan cara siswa memandang dirinya. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peran teman sebaya menjadi salah satu faktor sosial yang perlu diperhatikan dalam memahami proses pembentukan kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong “penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta tindakan dari individu yang diamati.”¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung di lingkungan alami tempat subjek penelitian berada untuk memperoleh data yang objektif terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini ialah untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang dilakukan secara intensif, sehingga diperoleh informasi yang mendalam dan terperinci mengenai suatu objek yang diteliti.² Metode kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam terkait fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data yang alami, faktual dan mendalam melalui interaksi dan observasi langsung dengan subjek penelitian.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), 6.

²Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Agma 2023), 17–18.

2. Sifat Penelitian

Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek mengenai kondisi yang terjadi secara nyata. Metode ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci karakteristik dari fenomena lapangan serta menyajikannya dalam bentuk kalimat naratif yang menggambarkan kondisi dengan mendalam dan menyeluruh.³

Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Penawartama. Melalui pendekatan deskriptif peneliti memperoleh gambaran yang jelas, menyeluruh dan realistis mengenai bentuk, proses serta pengaruh hubungan teman sebaya dalam perkembangan kepribadian siswa.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka yang berkaitan dengan objek penelitian. sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber data primer dalam

³ NurulUlfiatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative 2015), 25.

penelitian ini ialah siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama yang berjumlah 33 siswa. kelas tersebut dipilih karena meunjukkan dinamika interaksi sosial antar teman sebaya yang signifikan, yang tercermin dari intensitas komunikasi antar siswa, pembentukan kelompok pertemanan, serta pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Namun dalam penelitian ini hanya mewawancarai 3 siswa sebagai informan utama. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposiv sampling* yaitu memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan interaksi dengan teman sebayanya.⁴

Sementara itu, beberapa siswa lain yang teah dimintai menjadi informan tidak bersedia mengikuti wawancara secara penuh atau memberikan jawaban yang singkat sehingga informasi yang diperoleh belum mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menggali data yang mendalam mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga di SMP Negeri 03 Penawartama.

2. SumberData Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak berhubungan langsung dengan fenomena yang terjadi, melainkan dari pihak kedua. Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat pengungkap data yang diperoleh dari sumber utama sehingga informasi

⁴Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran 2019), 145-146.

dari sumber utama dapat lebih menyeluruh.⁵ Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder yang didapatkan dari perpustakaan termasuk gambar, dokumen dan materi yang relevan.

Dalam penelitian sumber data sekunder ialah guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Islam selain itu sumber data sekunder dalam penelitian buku, jurnal, dokumen dll. Guru BK dipilih karena Guru BK dipilih sebagai sumber data sekunder karena memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, khususnya terkait dengan perkembangan kepribadian, perilaku sosial, serta permasalahan yang dihadapi siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Guru BK juga memiliki data dan catatan mengenai perilaku siswa yang dapat membantu peneliti memahami pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan kepribadian siswa. Sementara itu guru PAI dipilih sebagai sumber data sekunder karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter religius kepada siswa melalui proses pembelajaran. Guru PAI memiliki pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait pembentukan kepribadian siswa dalam konteks pendidikan agama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk memperoleh data. Peneliti harus memahami prosedur pengumpulan data agar dapat memperoleh

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press 2011),

data yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. pada umumnya terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui secara jelas informasi yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap responden akan mendapat pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat hasilnya secara sistematis.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan jalan tengah antara pendekatan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, namun peneliti dapat menyesuaikan percakapan berdasarkan respon informan sehingga memungkinkan fleksibilitas dimana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan tambahan untuk menggali dan informasi lebih dalam, namun tetap dalam batasan topik yang telah ditentukan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017),

c. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan rinci, melainkan pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar atau pokok permasalahan yang akan diteliti.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana sebelum melaksanakan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Namun, peneliti tetap dapat mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh tetap terarah, konsisten sesuai dengan pokok bahasan. Adapun tujuan dari wawancara ini ialah untuk mendapat informasi secara langsung dari siswa kelas VIII tiga dan guru dengan mendalam mengenai peranteman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama, khususnya terkait dengan bagaimana interaksi dan hubungan sosial antar siswa dapat mempengaruhi sikap, perilaku, serta kepribadian siswa.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung dan teratur untuk mempelajari fenomena sosial maupun gejala psikologi melalui proses pengamatan. Berdasarkan keterlibatan

⁷Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak 2017), 66–68.

peneliti teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam suatu aktivitas, melainkan hanya berperan sebagai pengamat dari luar tanpa mempengaruhi aktivitas dari subjek yang diamati.

Dengan metode ini peneliti dapat melakukan pengamatan secara objektif tanpa mempengaruhi perilaku subjek yang diamati. Dengan tidak terlibat langsung dalam aktivitas siswa, peneliti dapat situasi dan interaksi yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk interaksi, sikap dan perilaku siswa dalam kelompok teman sebaya, serta melihat sejauh mana hubungan antar teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman atau buktitertulis mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi tertulis misalnya catatan harian, riwayat hidup, dan biografi sedangkan yang berupa gambar yaitu foto, video atau sketsa. dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, kredibilitas hasil penelitian akan semakin kuat apabila didukungberbagai dokumen pendukung seperti, foto atau dokumen-

⁸Kusumajanti et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia 2025), 53.

dokumen.⁹Dalam penelitian ini data tersebut mencakup data profil sekolah, sejarah sekolah, denah lokasi, serta dokumen yang berkaitan dengan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa, seperti catatan guru BK mengenai perilaku, kedisiplinan, permasalahan sosial siswa, dokumentasi kegiatan siswa yang melibatkan interaksi antar teman sebaya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian, karena digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan memiliki landasan ilmiah, selain itu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan selama proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, cara atau waktu yang berbeda.¹⁰Terdapat tiga teknik penjamin keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak dapat disamaratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

¹⁰*Ibid.*, 241.

menghasilkan suatu kesimpulan yang diminta kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dibandingkan dan dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, teknik yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda. Bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau mengalami perubahan pada waktu atau situasi yang berbeda.¹¹

Dalam menjamin keabsahan data peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan triangulasi sumber peneliti membandingkan dan memeriksa data yang telah diperoleh mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu 3 siswa sebagai subjek penelitian, guru PAI dan guru BK sebagai pihak yang mengamati perilaku siswa. Data dari

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan dicocokkan untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian. Sedangkan dengan triangulasi teknik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk melihat kesesuaiannya. Apabila data menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dinilai kredibel. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, peneliti melakukan pengumpulan data kembali hingga diperoleh data yang valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan aspek-aspek penting untuk dikaji lebih lanjut, untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian analisis data kualitatif bersifat induktif karena berangkat dari data yang ditemukan di lapangan untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.¹²

Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga penelitian dianggap selesai dan datanya mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini alur analisis data mengikuti model analisis interaktif yang diungkapkan oleh Miles Huberman dan Saldana 2014. Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

¹²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: Media Ilmu Press 2014),.

1. DataCondensation(KondensasiData)

Kondensasi data merupakan peroses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransformasikan data yang berasal dari catatan lapangan dan transkrip penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan kondensasi data dengan memilih data yang relevan, bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian, serta mengelompokkan temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dieliminasi, sehingga kondensasi data berfungsi untuk menajamkan dan mengarahkan analisis agar lebih sistematis dan bermakna.

2. DataDisplay(PenyajianData)

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, gambar, grafik, maupun tabel. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi dan menggabungkan informasi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang diteliti secara jelas. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik agar memudahkan pemahaman dan penguasaan informasi, baik secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. ConclusionsDrawing/verifying(PenarikanKesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, seiring dengan tahap kondensasi data. Setelah data terkumpul dalam jumlah yang memadai, peneliti merumuskan kesimpulan sementara, yang kemudian diperkuat menjadi kesimpulan akhir setelah data dinyatakan

lengkap. Kesimpulan yang diperoleh senantiasa diklarifikasi dan diverifikasi sepanjang proses penelitian untuk menjamin keabsahannya.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menelaahnya secara mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dengan membuang data yang tidak relevan, sedangkan data penting di rangkum dan dikelompokkan yang selanjutnya disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk ditarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dilapangan.

¹³Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications 2014).

BABIV

HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN

A. TemuanUmum

1. SejarahSingkat SMPNegeri03Penawartama

SMP Negeri 03 Penawartama merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jambu II, Desa Sidomakmur, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. SMP Negeri 03 Penawartama didirikan pada tanggal 18 April 2011 berdasarkan Surat Keputusan Nomor B/142/II.04/HK/TB/2011. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 meter persegi. Kepala sekolah pertama yang memimpin SMP Negeri 03 Penawartama adalah Bapak Rustoyo, S.Pd. yang menjabat pada periode 2011–2019. Setelah itu, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Jumadi, S.Pd. speriode 2019-2026. Selanjutnya, berdasarkan pergantian kepemimpinansekolah,jabatankepala sekolahditeruskanolehIbuRukiyah, S.S.yangmulaimenjabatpadaApril2026.

Dengan keberadaan SMP Negeri 03 Penewartama, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa yang berahlakul karimah dan kompetitifdi wilayah Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. ¹

¹DokumentasiProfilSekolahSMPN03Penawartama,Rabu15April,2026.

2. Visi Misi Serta Tujuan SMP Negeri 03 Penawutama

1) Visi

Mewujudkan generasi unggul dalam prestasi, berkarakter serta memiliki daya saing yang tinggi.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan berbudi pekerti luhur
- b) Mengembangkan potensi dan kinerja seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan prestasi
- c) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan disiplin yang tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai setiap mata pelajaran
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

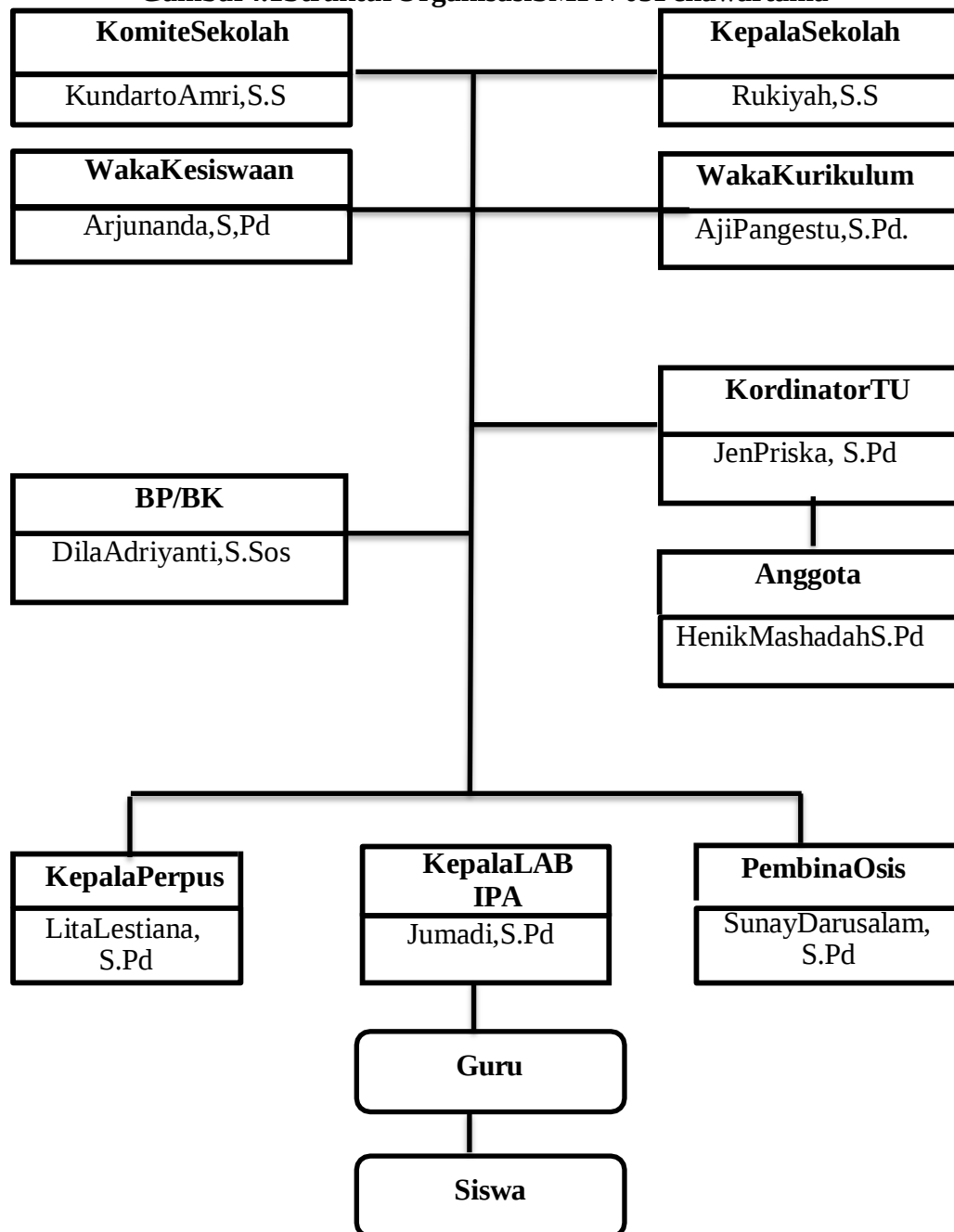
3) Tujuan

- a) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia
- b) Menciptakan pemahaman berkebhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan inovatif
- c) Meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi guru dan tenaga pendidik
- d) Meningkatkan kompetensi pemahaman guru dalam pembuatan CP, TP, ATP, dan modul ajar

- e) MelaksanakandanmemaksimalkankegiatanAsesmenNasionalBerbasis Komputer (ANBK).²

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Penawartama

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 03 Penawartama



²Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15 April 2026.

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15 April 2026.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 03 Penawartama

Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Penawartama berjalan dengan baik berkat peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina dan teladan dalam pembentukan sikap serta kepribadian siswa. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, terciptalah lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif.

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Negeri 03 Penawartama

No	Nama	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Status Kepegawaian
1	Rukiyah, S.S.	Kepala Sekolah	PNS
2	Arjunanda, S.Pd.	Guru MTK	PPPK
3	Aji Pangestu, S.Pd.	Guru PAI	PNS
4	Dila Ardiyanti, S.Sos.	Guru Bimbingan Konseling	PPPK Paruh Waktu
5	Gusrini, S.Pd.	Guru IPS, dan Muatan Lokal Bahasa Daerah	PPPK
6	I Putu Yudiarta, S.Pd.	Guru IPA	PPPK
7	Insaf Setia, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
8	Jumadi, S.Pd.	Guru IPA	PNS
9	Lita Lestiana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia dan prakarya	Guru Honorer Sekolah
10	Purwoko, S.Pd.	Guru PKN	PPPK
11	Rahmatya Nurfarida, S.Pd.	Guru MTK	PPPK
12	Ratna Dewi Setiasih, S.Pd.	IPS dan TIK	PPPK
13	Ajeng Rudati Ningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
14	Sunai	Guru Bahasa Inggris	Guru Honorer

	Darussalam,S.Pd.		Sekolah
15	TitinSulamon Istiqmah,S.Pd.I	GuruPAI	PPPK Paruh Waktu
16	TitoSungkowo, S.Pd.	Guru Prakarya	PPPK
17	WahyuPambudhi. S.Pd.	Guru PJOK	PPPK Paruh Waktu
18	YesiMiraYeni, S.Pd	GuruTIK	Guru Honorer Sekolah
19	FebriWidianto	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honorer Sekolah

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15 April 2026.

5. KeadaanSiswaSMPNegeri 03Penawartama

Pada saat dilakukan penelitian jumlah peserta didik SMP Negeri 03 Penawartama pada Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak :326 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Siswa SMP Negeri 03 Penawartama Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlahkelas	Jumlahsiswa		
		L	P	Toatal
VII	4	69	54	123
VIII	3	56	41	97
IX	4	51	55	106
JumlahTotal				326

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15 April 2026.

6. KeadaanSaranadan PrasaranaSMPNegeri03Penawartama

Sekolah ini menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana SMP Negeri 03 Penawartama meliputi:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Penawartama

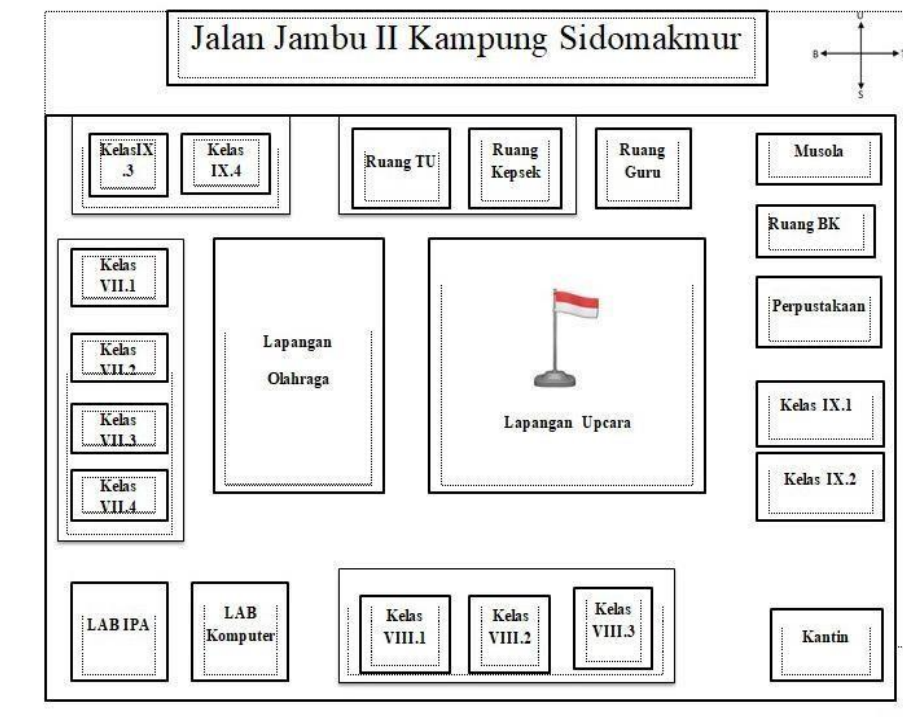
No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	11 Ruang
2	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
3	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Tata Usaha (TU)	1 Ruang
7	Ruang perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Ibadah (Musola)	1 Ruang
9	Ruang BK	1 Ruang
10	Ruang Toilet	4 ruang

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15

April 2026.

7. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Penawartama

Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 03 Penawartama



Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 03 Penawartama, Rabu 15 April 2026.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa pada kelas VIII tiga adalah sebagai berikut:

1. Teman Sebaya Sebagai Model Perilaku Sosial Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa teman sebaya berperan sebagai model perilaku sosial bagi siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama. Peran tersebut terlihat melalui interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah. Melalui berbagai aktivitas bersama, seperti berdiskusi, bermain bersama, mengerjakan tugas bersama, serta saling bercerita dan bertukar informasi saat istirahat, siswa berkesempatan untuk mengamati dan meniru berbagai perilaku teman sebayanya.

Bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa yang menyatakan bahwa:

Interaksi yang sering saya lakukan bersama teman-teman biasanya cerita-cerita, curhat tentang masalah sekolah atau hal pribadi, bermain bareng, bercanda, saling tanya atau memberi tau kalau ada pelajaran yang belum paham, dan juga makan bareng waktu istirahat.³

Kalau di kelas biasanya saya berinteraksi sama teman saat diskusi, kerja kelompok atau waktu guru belum masuk kelas. Kalau ada jam

³Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Tanggal 16 April

kosong atau istirahat biasanya saya main bola, bercanda samasama teman teman, atau ngobrol di katin.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa interaksi siswa dengan teman sebaya berlangsung secara intensif dalam berbagai aktivitas disekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengenal, bertukar pengalaman, bertukar informasi serta mengamati berbagai perilaku teman sebayanya. Melalui interaksi tersebut siswa tidak hanya membangun hubungan sosial tetapi juga memahami dan meniru perilaku dari teman sebayanya. Sebagaimana yang sampaikan oleh beberapa siswa menyatakan bahwa:

Iya, kadang tanpa sadar niru kebiasaan teman, seperti bahasa yang dipakai waktungobrol, tingkah laku mereka, dan juga gaya penampilan mereka. Soalnya sering bareng jadi lama-lama ada yang ikut dibawa.⁵

Siswalainjuga menyatakan bahwa:

Iya, kadang saya ngikutin teman. Misalnya kalau ada teman yang rajin ngerjaintugasatauaktifdikelas, saya jadi ikuttermotivasibuat kayak gitu juga. Soalnya kalau lihat teman bisa, saya juga pengen bisa.⁶

Pernyataantersebut diperkuat oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Siswa sering meniru perilaku teman sebayanya, baik secara sadar atau tidak... Biasanya yang ditiru itu, cara berbicara, gaya berpakaian, gaya bergaul, sampai sikap atau kebiasaan perilaku sehari-hari. Kalaumerekabertemandengananakyangrajin, disiplin,

2026 ⁴HasilWawancaradenganSiswaKelasVIII.3SMPN03PenawartamaPada16April

2026 ⁵HasilWawancaradenganSiswaKelasVIII.3SMPN03Penawartamapada16April

2026 ⁶HasilWawancaradenganSiswaKelasVIII.3SMPN03Penawartamapada20April

dan sopan, biasanya mereka juga ikut terdorong untuk bersikap seperti itu.⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Siswa memang sering meniru perilaku teman sebayanya karena mereka menjadi lingkungan sosial yang paling dekat di sekolah... siswa sering meniru cara bergaul, gaya berbicara, kebiasaan belajar, kedisiplinan, semangat belajar, serta sikap dan tingkah laku teman-temannya. Namun, ada juga pengaruh yang kurang baik, seperti perilaku membolos.⁸

Selain itu juga, setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya terdapat perubahan perilaku dari siswa. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

Menurut saya ada perubahan, awalnya saya agak malas belajar, tapi karena sering di ajak dan di semnagti teman-teman jadi ikut semnagat, selain itu juga malukalau di hukumi tidak mengerjakan PR sendiri sedangkan teman-teman dekat saya semua mengerjakan. Selain itu, saya juga lebih berani untuk maju bicara di depan kelas karena sering di beri dukungan oleh mereka.⁹

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

Iya, ada perubahan, saya jadi lebih berani berpendapat saat diskusi. Saya juga jadi lebih mudah bergaul sama teman yang lain dan lebih semangat belajar karena sering diajak belajar bareng.¹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berinteraksi dengan teman sebaya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi tersebut terlihat melalui kegiatan diskusi kelompok, bermain bersama, belajar bersama maupun saling membantu dalam kegiatan sekolah. Selain itu siswa tampak membentuk kelompok pertemanan yang membuat mereka nyaman

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 03 Penawartama Pada 22 April 2026

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Penawartama Pada 23 April 2026

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April 2026

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April 2026

dalam bergaul. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus menerus, siswa mengamati berbagai sikap dan perilaku teman sebayanya yang kemudian di tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹¹

Dengan demikian teman sebaya berperan sebagai model perilaku sosial bagi siswa, peran tersebut terlihat melalui interaksi yang berlangsung secara terus menerus setiap hari sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, mempelajari serta meniru perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya. Teman sebaya tidak hanya sebagai teman bergaul tetapi juga sebagai model perilaku sosial yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa

2. Teman Sebaya Sebagai Sumber Dukungan Fisik dan Emosional

Teman sebaya memiliki peran sebagai sumber dukungan fisik dan emosional bagi siswa di lingkungan sekolah. Dukungan fisik diberikan dalam bentuk bantuan saat kegiatan belajar maupun aktivitas sekolah, seperti membantu menjelaskan materi yang belum dipahami, belajar bersama, mengingatkan tugas sekolah, meminjamkan alat tulis, serta membantu dalam penyelesaian tugas kelompok. Sementara itu, dukungan emosional diberikan melalui pemberian motivasi, semangat, perhatian, serta kesediaan mendengarkan cerita dan permasalahan yang dihadapi teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK, beliau menyatakan bahwa:

Bentuk dukungan yang diberikan kepada teman sebayanya yaitu membantu mengerjakan tugas, menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami, meminjamkan alat tulis atau catatan, serta

¹¹Hasil Observasi pergaulan siswa dengan teman sebayanya pada 27 April 2026.

membantu teman ketika mengalami kesulitan. Kalau dukungan emosionalnya biasanya berupa memberikan semangat, motivasi, mendengarkan keluh kesah teman, menghibur ketika sedang sedih.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa, beberapa siswa menyatakan bahwa:

Teman-teman sering membantu saya kalau lagi kesulitan. Misalnya ada materi pelajaran yang belum paham, mereka membantu jelaskan dan belajar bareng. Kami juga sering bercerita kalau lagi sedih atau punya masalah, saya merasa diperhatikan oleh mereka. Teman-teman juga sering kasih semangat saat saya kurang percaya diri.¹³

Teman-teman sering bantu saya pas ada tugas yang susah mereka bantu menjelaskan. Mereka juga sering mengajak saya belajar bareng, ngingetin ngerjain PR, dankasih semangat waktu saya mulai malas belajar. Selain itu, ketika saya takut, gugup atau malu saat harus maju bicara di depan kelas, mereka memberikan dukungan supaya saya menjadi lebih berani dan percaya diri.¹⁴

Sementara itu siswa lain juga menyatakan bahwa:

Teman-teman sering membantu saya. Misalnya waktu saya tidak masuk sekolah, mereka minjem catatan dan jelaskan materi yang sudah dipelajari. Kadang mereka menyemangati saya supaya lebih berani dan percaya diri berpendapat. Karena sering diajak dan didukung teman-teman, saya jadi lebih percaya diri untuk ikut berinteraksi atau mencoba hal baru.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Teman sebaya memiliki peran dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun ketika menghadapi masalah... teman sebaya menjadi tempat untuk bercerita dan berbagi keluh kesah. Teman sebaya juga memberikan semangat

¹²Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 03 Penawartama Pada 22 April 2026.

¹³Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 20 April 2026

¹⁴Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April 2026

¹⁵Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April 2026

dan dukungan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah¹⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan fisik dan emosional bagi siswa, dukungan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan belajar, motivasi, perhatian maupun dukungan moral yang dapat membantu siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah. Dukungan yang diberikan teman sebaya juga turut berkontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kepedulian sosial, dan semangat belajar.

3. Teman Sebaya Sebagai Perbandingan Sosial

Teman sebaya tidak hanya berperan sebagai tempat berinteraksi dan memperoleh dukungan, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan perbandingan sosial. Melalui interaksi sehari-hari, siswa sering membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, kemampuan berbicara, maupun penampilan fisik. Perbandingan tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap siswa, baik berupa motivasi untuk berkembang maupun munculnya rasa kurang percaya diri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa:

siswa sering membandingkan diri dengan teman sebayanya, tapi biasanya bukan soal nilai pelajaran melainkan kemampuan berbicara di depan kelas atau, penampilan diri mereka, seperti cantik. Pada siswa yang introvert hal ini biasanya membuat mereka jadi kurang

¹⁶Hasil Wawancara dengan Guru PAIS MPN 03 Penawarta pada 23 April 2026

percaya diri atau *insecure* terutama penampilan fisiknya. Tapi ada juga siswa yang justru termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Siswa memang sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya... mereka lebih sering membandingkan kemampuan berbicara di depan kelas atau ketika ada teman yang mendapat pujian dari guru. Bagi sebagian siswa hal tersebut menjadi motivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan, tetapi ada juga siswa yang tidak terlalu mementingkan perbandingan tersebut.¹⁸

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perbandingan sosial sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

Iya, kadang saya membandingkan diri dengan teman-teman di kelas terutama kalau mereka dapat nilai atau peringkat yang lebih bagus dari saya, Tapi itu justru membuat saya jadi lebih semangat dan giat belajar.¹⁹

Sementara itu siswa lain juga mengungkapkan bahwa:

Pernah misalnya, kalau ada teman yang percaya diri yang tinggi saat tampil atau lancar ngomong di depan umum atau berani berpendapat. Nah dari situ saya jadi berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan, kalau teman saya bisa saya juga pasti bisa. Tapi biasanya teman-teman sering bandingin soal fisik seperti cantik itu kadang yang membuat merasa minder.²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teman sebaya berperan sebagai sarana perbandingan sosial yang memengaruhi cara siswa menilai dan mengembangkannya. Perbandingan tersebut mendorong siswa

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 03 Penawarta pada 22 April 2026

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Penawarta pada 23 April 2026

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VIII.3 SMPN 03 Penawarta pada 16 April

²⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VIII.3 SMPN 03 Penawarta pada 20 April

untuk meningkatkan kemampuan, dan prestasi akademik, meskipun pada sebagian siswa juga dapat menimbulkan rasa minder dan kurang percaya diri. Dengan demikian, teman sebaya sebagai sarana perbandingan sosial berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam aspek motivasi berprestasi, dan kepercayaan diri.

4. Teman Sebaya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa

Teman sebaya berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terjalin dalam lingkungan pertemanan, siswa belajar berbagai keterampilan sosial seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, serta menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan sosial tersebut berkembang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa teman sebaya membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

Pergaulan teman sebaya membaut saya belajar memahami karakter teman dan saling menghargai satu sama lain. selain itu, saya juga belajar bekerja sama dan menyelesaikan masalah kalau ada masalah dalam pertemanan kita ngobrol bareng untik cari solusi supaya masalahnya bisa diselesaikan dengan baik dan bukan malah diem-dieman.²¹

²¹Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa melalui hubungan pertemanan, siswa belajar memahami perbedaan karakter yang dimiliki setiap individu serta mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara baik melalui komunikasi. Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa:

Pergaulan dengan teman sebaya membantu saya belajar kerja sama... menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Selain itu, saya juga belajar berkomunikasi, berpendapat dengan baik, serta menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berbeda sifatnya.²²

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, beliau menyatakan bahwa:

Interaksi dengan teman sebaya sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, dari teman mereka dapat banyak pengalaman dan informasi serta belajar menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam pertemanan. Serta bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, dan menjalankan piket kelas dan berkomunikasi dengan orang lain.²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Pergaulan dengan teman sebaya sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya... siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengontrol emosi, bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, serta belajar berani berpendapat. Terutama pada siswa yang ekstrovert, keterampilan mereka lebih cepat berkembang karena cenderung lebih aktif. Sedangkan siswa yang introvert dapat belajar bekerja sama dan mulai berani berpendapat.²⁴

²²Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.3 SMPN 03 Penawartama Pada 16 April 2026

²³Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 03 Penawartama Pada 22 April 2026

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 03 Penawartama Pada 23 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara, peran teman sebaya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa tampak melalui berbagai interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas, menyelesaikan masalah bersama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, teman sebaya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembentukan kepribadian mereka.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama. Peran tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

Teman sebaya berperan sebagai model perilaku sosial siswa. Peran tersebut terlihat dari interaksi yang intensif dalam kehidupan sehari – hari di sekolah baik melalui kegiatan belajar bersama, diskusi kelompok, bermain bersama, maupun saling berbagi cerita. Melalui interaksi tersebut siswa tidak hanya membangun hubungan sosial, tetapi juga mengamati, mempelajari dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering meniru cara berbicara, bahasa yang digunakan dalam komunikasi, gaya berpakaian, kebiasaan belajar, kedisiplinan, sikap dan

perilaku, hingga semangat belajar. Hal ini terjadi karena teman sebaya merupakan kelompok sosial yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Intensitas pertemuan yang tinggi membuat siswa lebih sering berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan norma, kebiasaan, serta perilaku dalam kelompok pertemanannya, sehingga berbagai perilaku yang dianggap sesuai dan sering diamati menjadi lebih mudah ditiru serta diterapkan oleh siswa.

Proses peniruan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa setelah berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa mengikuti kebiasaan belajar, semangat belajar dan kedisiplinan teman sebayanya. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai teman berinteraksi, tetapi juga menjadi sumber belajar sosial yang memberikan contoh perilaku bagi siswa. Melalui proses pengamatan dan peniruan yang berlangsung secara terus-menerus, siswa secara tidak langsung menyerap nilai, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang dikutip oleh Debi Irma yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku baru melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Menurut teori tersebut, perilaku seseorang tidak hanya terbentuk melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku individu lain yang berada di lingkungan sosialnya.²⁵

²⁵Debi Irma, Sutarto, Samsul Risal, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Literasiologi* Vol 12 No.4 2024, 132.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yuliana dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Teman sebaya terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak*” yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku anak. Melalui interaksi yang intensif, mereka cenderung mengikuti norma, kebiasaan, serta pola perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanannya.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teman sebaya berperan sebagai model perilaku sosial, peran tersebut terjadi melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi yang berlangsung dalam interaksi sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa belajar berbagai nilai, kebiasaan, dan pola perilaku yang kemudian menjadi bagian dari dirinya serta berkontribusi terhadap pembentukan kepribadiannya.

Selain sebagai model perilaku sosial bagi siswa, teman sebaya juga berperan sebagai sumber dukungan fisik dan emosional bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa saling membantu dalam kegiatan belajar, seperti menjelaskan materi yang belum dipahami, mengingatkan apabila ada tugas sekolah, dan belajar bersama. Dukungan emosional juga diberikan melalui pemberian semangat, motivasi, perhatian serta kesediaan mendengarkan masalah yang sedang dihadapi oleh teman sebayanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya sebagai teman bergaul, tetapi juga sebagai sumber dukungan sosial yang dapat membantu siswa menghadapi berbagai kesulitan yang dialami di lingkungan sekolah. Peran ini terjadi karena

²⁶Yulia Imelda Danius, Maria Fransiska Unghu, Albertus Karlos Sola, “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak,” *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No. 2 2024, 383.

pada masa remaja siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dan merasa lebih nyaman berbagai pengalaman maupun permasalahan dengan teman seusianya. Dukungan yang diberikan membuat siswa merasa diterima, dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Hal ini mendorong munculnya rasa aman, nyaman serta meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan jurnal penelitian Ainul Mardiyah yang berjudul “*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Remaja di MAN 2 Medan*” yang menyatakan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan sosial dan emosional yang membantu meningkatkan rasa percaya diri, menghadapi berbagai permasalahan serta meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.²⁷

Dukungan yang diberikan memberikan pengaruh yang berbeda pada siswa dengan kecenderungan kepribadian *introvert* dan *ektrovert* pada siswa yang cenderung *introvert* dukungan teman sebaya membantu mereka merasa lebih diterima dalam kelompok, meningkatkan keberanian berpendapat dan terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah serta menumbuhkan rasa percaya diri. Sementara itu pada siswa yang cenderung *ekstrovert*, dukungan teman sebaya memperkuat rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam mengekspresikan diri. Dengan demikian dukungan fisik dan emosional

²⁷Ainul Mardiyah dkk, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Remaja di MAN 2 Medan”, *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, Vol 2 No.3 2025 109.

berkontribusi dalam pembentukan kepribadian siswa *introvert* maupun *ekstrovert*.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai sarana perbandingan sosial. Siswa sering membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam hal kemampuan berbicara di depan kelas, prestasi akademik kemampuan bergaul, maupun penampilan fisik. Perbandingan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap siswa, baik berupa motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya maupun munculnya rasa minder dan kurang percaya diri terutama dalam hal penampilan fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa pada masa remaja siswa cenderung menjadikan teman sebaya sebagai acuan dalam menilai kemampuan dan kualitas dirinya. Hal ini terjadi karena teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki usia, pengalaman dan lingkungan yang relatif sama, sehingga sering dijadikan standar untuk melakukan evaluasi diri. Melalui proses perbandingan tersebut, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dibandingkan teman-temannya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian, proses perbandingan sosial yang dilakukan siswa dapat memengaruhi munculnya kecenderungan perilaku *introvert* maupun *ekstrovert*. Siswa yang memaknai perbandingan sosial secara positif cenderung terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kemampuan sosialnya. Sebaliknya, siswa yang merasa dirinya lebih rendah dibandingkan teman-temannya cenderung menjadi kurang percaya

diri, lebih pendiam, dan membatasi interaksi sosialnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa cara siswa memaknai hasil perbandingan sosial turut memengaruhi perkembangan karakteristik kepribadiannya. Temuan ini sejalan dengan teori Perbandingan Sosial yang dikemukakan oleh Leon Festinger yang dikutip oleh Brigitan Argasiam menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk menilai kemampuan dan dirinya dengan cara membandingkan diri dengan orang lain. Hasil perbandingan tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk berkembang maupun perasaan rendah diri, tergantung pada cara individu memaknai perbandingan tersebut.²⁸

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial siswa. Peran tersebut terlihat melalui berbagai interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik saat kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, kerja sama mengerjakan tugas, maupun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar berbagai keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh berbagai keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebayanya, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menyelesaikan konflik yang muncul dalam pertemanan. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya tidak hanya menjadi tempat berinteraksi, tetapi juga menjadi

²⁸Brigitan Argasiam, *Perbandingan Sosial* (Semarang: Unaki Press 2025), 12.

lingkungan belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.

Peran teman sebaya dalam pengembangan keterampilan sosial terjadi karena siswa menghabiskan banyak waktu bersama kelompok pertemanannya. Dalam proses tersebut, siswa dihadapkan pada berbagai perbedaan karakter, pendapat dan situasi sosial yang menuntut mereka untuk belajar berkomunikasi dengan efektif, berkerja sama, memahami perasaan orang lain, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku dalam kelompok pertemanan. Selain itu ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik, siswa juga belajar mencari solusi, bernegosiasi, dan menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Berbagai pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang membantu siswa memahami cara berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Yusuf Kurniawan yang berjudul "*Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*" yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sarana penting bagi remaja untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar mengenai kerja sama, komunikasi, memecahkan masalah, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.²⁹

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa proses pengembangan keterampilan sosial menunjukkan perbedaan, pada siswa *ekstrovert*,

²⁹Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *SOCIA Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 15 No. 2, 2018, 155-156.

pengembangan keterampilan sosial cenderung berlangsung lebih cepat karena mereka aktif berinteraksi dan memiliki keberanian untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Sementara itu, pada siswa *introvert*, keterampilan sosial berkembang secara bertahap melalui proses adaptasi dengan lingkungan pertemanannya. Meskipun demikian, siswa *introvert* tetap dapat belajar dari interaksi dengan teman sebaya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga melalui model perilaku sosial, dukungan fisik dan emosional, perbandingan sosial, serta pengembangan keterampilan sosial. Peran tersebut membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi, baik pada siswa *introvert* maupun *ekstrovert*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII tiga SMP Negeri 03 Penawartama, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa, baik yang mengarah pada karakteristik introvert maupun ekstrovert. Peran tersebut diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu sebagai model perilaku sosial, sumber dukungan fisik dan emosional, sarana perbandingan sosial, serta sarana pengembangan keterampilan sosial.

Sebagai model perilaku sosial, teman sebaya menjadi sumber pembelajaran melalui proses mengamati dan peniruan terhadap perilaku, kebiasaan serta nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok pertemanan. Sebagai sumber dukungan fisik dan emosional, teman sebaya memberikan bantuan, perhatian, motivasi, dan dukungan sosial yang membantu siswa menghadapi berbagai kesulitan di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut memberikan rasa diterima dan dihargai sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku positif dalam diri siswa.

Sebagai sarana perbandingan sosial, teman sebaya menjadi acuan bagi siswa dalam menilai kemampuan, potensi, dan kualitas dirinya. Proses perbandingan sosial tersebut dapat mendorong motivasi untuk berkembang maupun memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungan, sehingga

berkontribusi terhadap pembentukan karakteristik kepribadian. Sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial, teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menyelesaikan konflik. Berbagai keterampilan sosial tersebut menjadi bekal penting dalam membangun hubungan sosial yang baik dan mendukung pembentukan kepribadian siswa.

Dengan demikian, teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai kelompok pergaulan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa melalui berbagai interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan dalam mengoptimalkan peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa.

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya hubungan pertemanan yang positif. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kerja sama, kepedulian sosial, dan interaksi yang sehat antar siswa sehingga pengaruh positif teman sebaya dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap pergaulan siswa di lingkungan sekolah. Guru juga perlu mendorong terciptanya hubungan pertemanan yang positif agar siswa dapat saling mendukung dalam kegiatan belajar maupun pengembangan kepribadian.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu membangun hubungan pertemanan yang baik, saling menghargai, membantu, serta menjadikantemansebaya sebagai motivasi dan dukungan untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, siswa perlu bersikap selektif dalam menerima pengaruh dari teman sebaya sehingga dapat mengambil nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan kepribadian dan menghindari pengaruh yang kurang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kajian yang lebih mendalam, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun mengenai faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan kepribadian siswa.

DAFTARPUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Afidah, Nurul, Luluk Nurul Aini, Nabila Mahfudhotin Ismaillia, dan Suttriso. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Education Research and Learning Innovation* Vol 1,no. 1 2024
- ArgasiamBrigitan. *PerbandinganSosial*. Semarang:UnakiPress, 2025.
- Aulia, Fianda Dewi, Syahira Cita Pradamitha, dan Farhana Chadijah. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Individu." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* Vol 2, No. 1 2024.
- Azzah Sulhan, Nur Atiqah, Nur Hafidzah Ardaniah, Nasrullah, dan Muhammad Syarif Rahmadi. "Periodisasi Perkembangan Anak pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi." *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 1 2024
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Damsar.*PengantarSosiologiPendidikan*.Jakarta:KencanaPrenadaMedia, 2011.
- Danius Yulia Imelda, Maria Fransiska Unghu, dan Albertus Karlos Sola. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter SeorangAnak." *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Desi. "Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Konseling Islam." Skripsi, IAIN Parepare, 2020.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dinata, Syaiful. "Pembentukan Kepribadian Manusia." *Kanzphilosophia* Vol 8 No. 2 (2022).
- Dlimunte,Muhammad,danToguanRambe.*PengantarPsikologiPerpustakaan*. Medan:UmsuPress,2023.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Hermawan, Iwan,. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.

Idawati. *Pembinaan Kepribadian Santrimelalui Pendekatan Konseling Islam*. Medan: Umsu Press, 2022.

Indira Daniar Sekar, dan Puji Lestari. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Purwokerto.” *Sosiolium Jurnal Pembelajaran IPS* Vol 6 No.2 (2024).

Irma, Debi, Sutarto, dan Samsul Risal. “Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Literasiologi*, Vol. 12, No. 4, 2024.

Jannah, Ananda Dwi Shepty Mi'rajul, Abellita Putri Dika Ramadhani, Elisa Linda Lestari, Dewi Muthiah Wijayanti, Nabila Kusuma Dewi, Al Fitri Nur Hidayah, Denok Setiawati, dan Mila Yunita. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 6 (2025).

Kurniawan Yusuf dan Ajat Sudrajat. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, 2018.

Kusumajanti, Syarifuddin, Sanulita Henny, dan Gopur. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Kusumawaty, Ira, Kristina Sulastawati, Niken Andarasari, Juliyanti, dan Yunike. *Buku Ajar Psikologi untuk DIII Keperawatan*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang, 2024.

Luthfiyah, dan Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.

Mardiyah, A., Ermawan, N. K., Aulia, S., & Marpaung, H. M. “Peran dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan”. *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, Vol.2 no.3, 2025.

Marleza, Melca Putri. “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswadi MA Muhammadiyah Curup Timur.” Skripsi, IAIN Curup, 2022.

Masduki, Yusron, dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Timur: Media Ilmu Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Toyyibah, dan Mita Dwi Amanda. “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Siswa SMPN 3 Binjai.” *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, No. 5 (2025).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Hilda Bella. “Peran Teman Sebaya dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas VII A SMPN 1 Sekampung Udik.” Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Raihana, Mariana, Nurhayati, SuciRamdaeni, dan Ade Agusriani. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Edu Publisher, 2024.
- Rustam. *Psikologi Kepribadian*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Saleh, Sajarudin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Agma, 2023.
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Saputra, Raihan, Gevan Naufal Wala, dan Adi Muliawan. “Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja: *Study Literature Review*.” *Jurnal Greenation Sosial dan Politik* 1, No. 4 (2023).
- Sari, Mirta. “Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma’arif Singosaren Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Simamora, Sartika Celsilya, Bima, Yuliani Saputri, Chintya Purba, dan Romiaty. “Perkembangan Kepribadian pada Remaja: Membangun Identitas.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 3 2025.
- Soraya, Ayu, Aminuyati, M. Zainul Hafizi, Okianna, dan Patrisia Rahayu Utami. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial dalam Bergaul pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Nurul Ihsan Siantan Hilir Kota Pontianak.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 5 2025.
- Subaqi, Imam. “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Anak.” *Journal of Communication* 1, No. 2 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Susanto, Albertus Agung Vidi, dan Aman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, dan Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016).
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ulfiatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Umaira, Iffa Rizqiyah, Rahardyan Abdul Fatah, Syauqi Syahla Ibtisamah, dan Muhammad Fatkhur Roziqi. "Pengaruh Circle Pertemanan terhadap Kepribadian Siswa Kelas 12 di MA Mahasina Bekasi." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 7 (2025).
- Utami, Reka Tri. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Dusun Titipasan Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1Outline

OUTLINE

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA, TULANG BAWANG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
-

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Teman Sebaya

1. Pengertian Peran Teman Sebaya
2. Ciri-ciri Teman Sebaya
3. Jenis-jenis Teman Sebaya
4. Fungsi Teman Sebaya

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian
2. Tipe-tipe Kepribadian
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

C. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 03 Penawartama
2. Visi, Misi SMP Negeri 03 Penawartama
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Penawartama
4. Keadaan Guru SMP Negeri 03 Penawartama
5. Keadaan Siswa SMP Negeri Penawartama
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Penawartama
7. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Penawartama

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Teman Sebaya

1. Pengertian Peran Teman Sebaya
2. Ciri-ciri Teman Sebaya
3. Jenis-jenis Teman Sebaya
4. Fungsi Teman Sebaya

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian
2. Tipe-tipe Kepribadian
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

C. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 03 Penawartama
2. Visi, Misi SMP Negeri 03 Penawartama
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Penawartama
4. Keadaan Guru SMP Negeri 03 Penawartama
5. Keadaan Siswa SMP Negeri Penawartama
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Penawartama
7. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Penawartama

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.
NIP. 197211122000031004

Metro, 19 Januari 2026

Penulis



Indri Fitriani
NPM. 2201011043

Lampiran2APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA

Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

A. Wawancara

Tujuan: wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa

1. Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII Tiga

Identitas Informan

Nama :

Waktu/ Tempat Wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Interaksi antar teman sebaya	Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?
2	Tipe kepribadian siswa	Apakah anda termasuk siswa yang mudah bergaul atau lebih suka berinteraksi dengan beberapa teman saja?
3	Teman sebaya sebagai pemberi dukungan fisik dan emosional	Apakah teman mu pernah memberikan bantuan saat kamu mengalami kesulitan dan memeberikan dukunagn emosional kepada kamu?
4	Teman sebagai perbandingan sosial	Apakah anda pernah membandingkan diri dengan teman sebaya dalam hal prestasi, kemampuan ataupun sikap?
5	Teman berperan dalam mengembangkan ketrampilan sosial	Apakah pergaulan antar teman sebaya membantu kamu dalam mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi?
6	Perubahan tingkah laku siswa setelah berinteraksi dengan teman sebaya	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku?
7	Dampak positif dan negatif dari pergaulan dengan teman sebaya	Apa dampak positif dan negatif dari teman sebaya terhadap perilaku atau kepribadian siswa?
8.	Siswa melakukan peniruan terhadap teman sebayanya.	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan peniruan?

2. Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling

Identitas Informan

Nama :

Waktu/ Tempat Wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Interaksi sosial siswa	Bagaimana kondisi interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya?
2	Tipe kepribadian	Apakah terdapat siswa yang meunjukkan kepribadian introvert dan ekstrovert?
3	Teman sebaya sebagai sumber dukungan fisik dan emosional	Bagaimana bentuk dukungan fisik dan emosional yang diberikan siswa kepada teman sebayanya?
4	Teman sebaya sebagai perbandingan sosial	Bagaimana siswa dalam membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam hal kemampuan atau prestasi akademik dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri siswa?
5	Peran teman sebaya dalam mengembangkan ketrampilan sosial	Bagaimana interaksi dengan teman sebaya membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya?
6	kepribadian introvert	Apakah siswa introvert mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial?
7	Dampak positif dan negatif teman sebaya	Bagaimana pengaruh positif dan negatif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku dan kepribadian siswa?
8	Teman sebaya sebagai model perilaku	Apakah siswa sering meniru perilaku teman sebayanya?

3. Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Identitas Informan

Nama :

Waktu/ Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Interaksi sosial siswa	Bagaimana ibu melihat bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah?
2	Tipe kepribadian siswa	Apakah ibu melihat adanya siswa yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovet?
3	Teman sebaya sebagai sumber dukungan fisik dan emosional	Menurut Ibu, bagaimana peran teman sebaya dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun ketika menghadapi masalah di sekolah?
4	Teman sebaya sebagai perbandingan sosial	Apakah siswa pernah membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam hal kemampuan maupaun prestasi akademik dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri siswa?
5	Peran teman sebaya dalam mengembangkan ketrampilan sosial	Bagaimana pergaulan dengan teman sebaya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi?
6	Teman sebaya sebagai model interaksi	Menurut ibu apakah siswa sering meniru perilaku teman sebayanya?

B. Observasi peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa

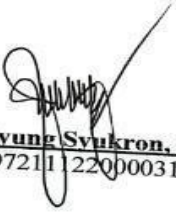
Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah serta perilaku siswa yang menunjukkan kecenderungan kepribadian introvert dan ekstrovert

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Interaksi sosial siswa dengan teman sebaya	
2	Tipe kepribadian siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya	
3	Bentuk peniruan yang dilakukan siswa dari teman sebayanya	
4	Dukungan fisik dan emosional dari teman sebaya	
5	Perbandingan sosial yang dilakuakn siswa pada teman sebayanya	
6	Teman sebaya sebagai pengembang ketrampilan sosial siswa	

C. Dokumentasi

1. Sejarah sekolah SMP Negeri 03 Penawartama
2. Visi dan misi sekolah SMP Negeri 03 Penawartama
3. Data guru dan siswa SMP Negeri 03 Penawartama
4. Struktur organisasi dan sarana prasarana di SMP Negeri 03 Penawartama
5. Catatan guru BK yang berkaitan dengan perilaku atau pelanggaran siswa
6. Foto atau video kegiatan siswa di kelas maupun diluar kelas dalam berinteraksi dengan teman sebayanya

Pembimbing


Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.
NIP. 197211122000031004

Metro, 09 Maret 2026
Mahasiswa


Indri Fitriani
NPM.2201011043

Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Tiga

Nama : Wayan Ayunda

Waktu/Tempat Wawancara : 16 April 2026 / SMP Negeri 03 Penawartama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?	Interaksi yang sering saya lakukan bersama teman-teman biasanya cerita-cerita, curhat tentang masalah sekolah atau hal pribadi, bermain bareng, bercanda, saling tanya atau memberitau kalau ada pelajaran yang belum paham, dan jugamakan bareng waktu istirahat.
2	Apakah anda termasuk siswa yang mudah bergaul atau lebih suka berinteraksi dengan beberapa teman saja?	Saya orangnya mudah akrab, kalau ada teman baru biasanya suka nyapa duluan dan ngajak kenalan. Saya juga bisa berbaur ke semua teman kelas, tapi kalau teman yang dekat banget itu cumatigakarena memang mereka nyaman untuk di ajak ngobrol dan berbagi cerita
3	Apakah teman mu pernah memberikan bantuan saat kamu mengalami kesulitan dan memeberikan dukunagn emosional kepada kamu?	Iya, teman-teman sering bantu saya pas ada tugas yang sulit mereka bantu menjelaskan. Mereka juga sering mengajak belajar bareng, ngingetin ngerjain PR, dan kasih semangat waktu saya mulaimales belajar. Selain itu, ketika saya takut, gugup atau malu saat harus maju bicara di depan kelas, mereka memberikandukungansupaya saya menjadilebihberanidanpercayadiri.
4	Apakah anda pernah membandingkan diri dengan teman sebaya dalam hal prestasi, kemampuan?	Iya, kadang saya membandingkan diri dengan teman-teman di kelas, terutama kalau mereka dapat nilai atau peringkat yang lebih bagus dari saya. Tapi justru itu membuatsayajadilebihsemangatdan giat belajar.
5	Apakah pergaulan antar teman sebaya membantu anda mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama dan kemampuan dalam berkomunikasi?	Menurut saya dari pergaulan teman sebaya membaut saya belajarmemahamikarakter teman dan saling menghargai satu sama lain. selain itu saya juga belajar bekerja samadanmenyelesaikanmasalahbersama. Kalau ada masalah dalam pertemanan, biasanya kita ngobrol bareng untuk cari solusisupaya masalahnyabisadiselesaikan denganbaikdanbukanmalahdiem-

		dieman.
6	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku?	Menurut saya ada perubahan, awalnya saya agak malas belajar, tapi karena sering di ajak dan disemangati teman-teman jadi ikut semangat, selain itu juga malu kalau di hukum tidak mengerjakan PR sendiri sedangkan teman-teman dekat saya semua mengerjakan. Selain itu, saya juga lebih berani untuk maju bicara di depan kelas karena sering diberi dukungan oleh mereka.
7	Apa dampak positif dan negatif dari teman sebaya terhadap perilaku atau kepribadian kamu?	Dampak positifnya saya jadi lebih rajin belajar karena teman-teman saya rajin belajar. Saya juga jadi lebih berani dan percaya diri menyampaikan pendapat. Kalau dampak negatifnya itu kadang saya ikut tidak mengerjakan PR kalau lagi gak paham materi, dan ada teman yang juga tidak mengerjakan.
8.	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan peniruan?	Iya, kadang tanpa sadar niru kebiasaan teman, seperti bahasa yang dipakai waktu ngobrol, tingkah laku mereka, dan juga gaya penampilan mereka. Soalnya sering bareng jadi lama-lama ada yang ikut dibawa.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Tiga

Nama: Satrika Andika

Waktu/tempat: 16 April 2026 / SMP Negeri 03 Penawartama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?	Kalau di kelas biasanya saya berinteraksi sama teman saat diskusi, kerja kelompok atau waktu guru belum masuk kelas. Kalau ada jam kosong atau istirahat biasanya saya main bola, bercanda sama teman, atau ngobrol dikatin.
2	Apakah anda termasuk siswa yang mudah bergaul atau lebih suka berinteraksi dengan beberapa teman saja?	saya bukan orang yang mudah akrab, karena biasanya saya malu buat memulai ngobrol duluan apa lagi sama teman yang belum terlanjut dekat. Tapi kalau di ajak bercanda atau ngobrol duluan saya juga ikut berinteraksi. Saya lebih nyaman berteman sama orang yang udah dekat dan buat saya nyaman. Kalau belajar saya lebih suka sendiri karena bisa lebih fokus.

3	Apakah teman mu pernah memberikan bantuan saat kamu mengalami kesulitan dan memeberikan dukunagn emosional kepada kamu?	Iya, teman-teman sering bantu saya kalau lagi kesulitan. Misalnya waktu saya tidak masuk sekolah atau ketinggalan pelajaran, mereka minjemin catatan dan jelasin materi yang sudah dipelajari. kadang mereka nyemangati saya supaya lebih berani dan percaya diri berpendapat. Karena sering diajak dan didukung sama teman-teman, saya jadi nyamandansedikitlebihpercayadiriuntuk mencobahalbaru.	
4	Apakah anda pernah membandingkan diri dengan teman sebaya dalam hal prestasi, kemampuan?	Iya, kadang pernah bandingin diri sama teman, apalagi kalau mereka punya kemampuan yang lebih dari saya baik pelajaran ataupun dalam hal bermain.	
5	Apakah pergaulan antar teman sebaya membantu anda mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerjasamadan kemampuan dalam berkomunikasi?	Menurut saya dari pergaulan teman sebaya membantu saya belajar bekerja sama, misalnya waktu ada tugas kelompok kami belajar membagi tugas tugas dengan adil agar semua dapat bagian tugas yang rata, nah dari tugas yang sudah dibagikan itu membuat kita belajar tanggung jawab sama tugas masing-masing dan tidak ngandelin anggota kelompoknya. Selain itu, saya juga belajar cara berpendapat dan komunikasi yang baik serta menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang berdasarkan sifatnya.	
6	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku?	Iya, ada perubahan, saya jadi lebih berani berpendapat saat diskusi. Saya juga jadi lebih mudah bergaul sama teman yang lain dan lebih semangat belajar karena sering diajak belajar bareng.	
7	Apa dampak positif dan negatif dari teman sebaya terhadap perilaku atau kepribadian kamu?	Dampak positifnya, saya jadi lebih berani berpendapat karena mereka sering mengajakin untuk diskusi terus saya juga lebih percaya diri untuk bertanya ke guru atau maju ke depan kelas karena sering didukung. Kalau dampak negatifnya, itu teman yang gangguin atau mengajak ngobrol saat jam pelajaran. ada juga yang mengajakin keluar sekolah saat jam istirahat.	
8.	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan	Iya kadang saya meniru kata-kata yang di pakai teman saya waktu ngobrol dan juga kebiasaan perilaku mereka. Soalnya saya sering bareng mereka, jadi kadang tanpa sadar	

	peniruan?	ikut terbawa. Misalnya cara bercanda, cara menyapa teman, atau kata-kata yang sering di pakai sehari-hari.	
--	-----------	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Tiga

Nama Informan: Zeni Anita Sari

Waktu/Tempat Wawancara: 20 April 2026/ SMP Negeri 03 Penawartama.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?	Interaksi saya sama teman-teman di kelas biasanya pas kerja kelompok, ngobrol saat istirahat atau pergi ke kantin bareng.
2	Apakah anda termasuk siswa yang mudah bergaul atau lebih suka berinteraksi dengan beberapa teman saja?	Sebenarnya saya mudah bergaul, tapi kadang masih malu buat nyapa atau ngajak ngobrol duluan. Tapi kalau sudah diajak ngobrol dan merasa cocok, biasanya saya cepat nyaman, walaupun baru kenal. Kalau di kelas VIII tiga saya tidak punya teman yang dekat banget, paling sebatas akrab saja. Justru teman dekat saya itu kelas sebelah. Saya juga cukup pilih-pilih dalam berteman karena menurut saya nggak semua orang bisa dijadikan teman dekat.
3	Apakah teman mu pernah memberikan bantuan saat kamu mengalami kesulitan dan memberikan dukungan emosional kepada kamu?	Iya, teman-teman saya sering membantu saya kalau lagi kesulitan. Misalnya kalau ada materi pelajaran yang belum saya paham, mereka bantu jelasin dan belajar bareng. Selain itu, kami juga sering saling cerita kalau lagi sedih atau punya masalah, jadi saya merasa diperhatikan sama mereka. Teman-teman juga sering kasih semangat waktu saya kurang percaya diri. Misalnya saat ada lomba antar kelas, mereka nyemangatin saya buat ikut dan menyakinkan kalau saya pasti bisa.
4	Apakah anda pernah membandingkan diri dengan teman dalam hal prestasi, atau kemampuan?	Pernah misalnya, kalau ada teman yang percaya diri yang tinggi saat tampil atau lancar ngomong di depan umum atau berani berpendapat. Nah dari situ saya jadi berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan, kalau teman saya bisa saya juga pasti bisa. Tapi biasanya teman-teman sering bandingin soal fisika seperti catik itu kadang yang membuat merasa minder.

5	Apakah pergaulan dengan teman sebaya membantukamu mengembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama dan kemampuan berkomunikasi?	Iya, teman-teman membantu saya belajar bekerja sama terutama waktu ada tugas kelompok kita membagi tugas dengan adil agar semuanya kerja dan tidak hanya numpang nama. Atau saat membagi tugas upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, saya juga belajar untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di antara teman-teman kelas.
6	Apakah setelah berinteraksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku?	Iya, saya jadi lebih percaya diri, berani untuk berpendapat ataupun maju di depan kelas. Selain itu saya juga sudah tidak minder lagi dengan penampilan fisik dan merasa sudah biasanya. Meskipun mereka itu memilih teman dari penampilannya.
7.	Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan peniruan?	Iya, kadang saya ngikutin teman. Misalnya kalau ada teman yang rajin mengerjakan tugas atau aktif di kelas, saya jadi ikut termotivasi buat kayak gitu juga. Soalnya kalau lihat teman bisa, saya juga pengen bisa.

Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Nama: Dila Ardiyanti, S.Sos.

Waktu/Tempat Wawancara: 22 April 2026/SMP Negeri 03 Penawartama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya?	Interaksi sosial siswa kelas VIII tiga dengan teman sebayanya cukup baik, mereka terlihat aktif bergaul dalam kesehariannya, saling berkomunikasi, bercanda, bermain bersama, dan saling membantu dalam belajar ataupun kegiatan sekolah lainnya. Mereka membuat kelompok pertemanan kecil membuat mereka merasa nyaman saat bergaul.
2	Apakah terdapat siswa yang menunjukkan kepribadian introvert dan ekstrovert?	Di kelas VIII tiga terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kepribadian introvert maupun ekstrovert. Perbedaan terlihat dari cara mereka berinteraksi dan mengekspresikan dirinya. Siswa yang ekstrovert biasanya lebih aktif, banyak bicara, mudah bergaul, dan lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas. Kalau siswa yang introvert biasanya lebih pendiam, suka

		menyendiri, lebih nyaman berteman dengan beberapa teman terdekat saja, dan tidak terlalu terbuka saat berinteraksi dengan orang lain.
3	Bagaimana bentuk dukungan fisik dan emosional yang diberikan siswa kepada teman sebayanya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian siswa?	Bentuk dukungan yang diberikan pada temannya yaitu membantu menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami, meminjamkan alat tulis atau catatan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Kalau dukungan emosional biasanya berupa memberikan semangat, motivasi, mendengarkan keluh kesah teman, menghibur saat sedang sedih. Menurut saya, dukungan itu cukup berpengaruh pada perkembangan kepribadian siswa. Siswa yang dapat dukungan positif dari teman-temannya biasanya lebih percaya diri, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Selain itu, mereka juga belajar peduli, dan berempati pada orang lain.
4	Bagaimana siswa dalam membandingkan dirinya dengan teman sebayanya dalam hal kemampuan atau prestasi akademik dan pengaruhnya terhadap diri siswa?	Ya, siswa sering membandingkan diri dengan teman sebayanya, tapi biasanya bukan soal nilai pelajaran melainkan kemampuan berbicara di depan kelas, atau penampilan diri mereka, seperti cantik. Pada siswa yang introvert hal ini bisa membuat mereka jadi kurang percaya diri atau <i>insecure</i> . Tapi ada juga siswa yang justru termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.
4	Bagaimana interaksi dengan teman sebayanya membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya?	Menurut saya, interaksi dengan teman sebayanya sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya karena dari teman-temannya mereka mendapat banyak pengalaman dan informasi belajar menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam pertemanan. Selain itu, mereka juga belajar bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, menjalankan piket kelas dan komunikasi dengan orang lain.
5	Bagaimana pengaruh positif dan negatif pergaulan teman sebayanya terhadap perilaku dan kepribadian	Pengaruh positifnya kalau siswa berada di lingkungan pertemanan yang baik dan disiplin, biasanya mereka ikut termotivasi untuk lebih rajin, disiplin dan lebih taat aturan sekolah. Tapi kalau lingkungan pertemanannya kurang baik, mereka bisa ikut perilaku yang menyimpang, misalnya tidak mengerjakan tugas, membolos,

	siswa?	nongkrong di kantin saat jam pelajaran atau melanggar aturan sekolah lainnya, meskipun awalnya memiliki semangat belajar yang tinggi, karena anak SMP itu mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemannya.
6	Apakah siswa sering meniru perilaku teman sebangkunya?	Iya, siswa sering meniru perilaku teman sebangkunya, baik secara sadar atau tidak. Karena sebagian besar waktunya dihabiskan bersama teman sebangkunya di sekolah. Biasanya yang ditiru itu, cara berbicara, gaya berpakaian, gaya bergaul, sampai sikap atau kebiasaan perilaku sehari-hari. Kalau mereka berteman dengan anak yang rajin, disiplin, dan sopan, biasanya mereka juga ikut terdorong untuk bersikap seperti itu.
	Apakah siswa introvert mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial?	Beberapa siswa introvert memang mengalami kesulitan saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman baru. Tetapi sebenarnya mereka tetap bisa bersosialisasi, hanya saja mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk merasa nyaman dan terbuka. Di kelas VIII ada beberapa siswa yang cukup tertutup. Mereka sebenarnya punya teman yang cukup dekat untuk berinteraksi, tapi lebih memilih sendiri dan jarang bergabung dengan teman-temannya. Walaupun sering diajak bermain atau berkumpul biasanya mereka hanya ikut sesekali saja.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama: Titin Sulaemon Istiqomah, S.Pd.I.

Waktu/Tempat Wawancara: 23 April 2026 / SMP Negeri 03 Penawartama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu melihat bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah?	Bentuk interaksi siswa kelas VIII tiga dengan teman sebangkunya cukup baik. Mereka aktif bergaul dengan teman-temannya baik di luar, maupun di dalam kelas, mereka sering berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama. Saat istirahat biasanya mereka mengobrol di depan ruang kelas atau bermain bersama.
2	Apakah ibu melihat adanya siswa yang memiliki kepribadian introvert dan	Tentu ada. dalam kelas VIII tiga ini ada beberapa tipe kepribadian siswa. Siswa yang introvert biasanya lebih pendiam, memilih berinteraksi dengan teman tertentu, lebih nyaman berada dalam kelompok kecil atau bahkan menyendiri dan memiliki sifat yang tertutup. Saat pembelajaran di

	ekstrovet?	kelas lebih banyak diam, jarang bertanya dan lebih pasif, bahkan kurang percaya diri saat diminta untuk bicara di depan, dan lebih suka mengerjakan sesuatu sendiri. Sedangkan siswa yang ekstrovert lebih mudah bergaul, aktif berbicara, memiliki banyak teman, saat di kelas mereka lebih aktif, sering bertanya atau menjawab pertanyaan dan lebih suka berdiskusi dengan teman-temannya.
3	Menurut Ibu, bagaimana peran teman sebaya dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun ketika menghadapi masalah di sekolah?	Menurut saya, teman sebaya memiliki peran dalam memberikan bantuan dan dukungan pada siswa. Dalam kegiatan belajar, mereka sering saling membantu menjelaskan materi yang belum dipahami, berdiskusi bersama, serta saling mengingatkan tugas dan tata tertib sekolah. Saat menghadapi masalah, teman sebaya menjadi tempat untuk bercerita dan berbagi keluhan. Sehingga siswa merasa lebih tenang dan tidak sendirian. Selain itu, teman sebaya juga sering memberikan semangat, dan dukungan yang dapat membantu siswa jadi lebih percaya diri, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4	Apakah siswa pernah membandingkan dirinya dengan teman sebaya dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri siswa?	Siswa memang sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya, tapi kalau masalah nilai itu jarang. Biasanya mereka lebih sering membandingkan dalam hal kemampuan dalam berbicara di depan kelas atau ketika ada teman yang mendapat pujian dan apresiasi dari guru. Bagi sebagian siswa bisa menjadi termotivasi dan lebih semangat untuk belajar atau mengembangkan kemampuan diri, tetapi ada juga siswa yang tidak terlalu mementingkan perbandingan tersebut.
5	Bagaimana pergaulan dengan teman sebaya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi?	Pergaulan dengan teman sebaya sangat membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilannya, karena mereka setiap hari berinteraksi bersama, mereka belajar menghargai pendapat orang lain, cara berpendapat yang baik, mengontrol emosi dan bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok. Dari situ siswa dapat belajar membagi tugas, dan menyelesaikan tugas bersama. Terutama pada siswa yang ekstrovert, ketrampilan mereka lebih cepat berkembang karena cenderung lebih aktif. Sedangkan siswa yang introvert dari pergaulan itu bisa belajar untuk kerja sama dan mulai berani berpendapat.
6	Menurut Ibu, apakah siswa	Menurut saya, siswa memang sering meniru perilaku teman sebaya yang mereka jadikan

	sering meniru perilaku teman sebayanya?	lingkungan sosial yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Dalam pergaulan sehari-hari siswa sering meniru cara bergaul gaya berbicara, kebiasaan belajar, kedisiplinan, semangat belajar bahkan sikap dan tingkah laku teman-temannya. Misalnya, kalau mereka berteman dengan anak-anak yang rajin biasanya ikut termotivasi jadi lebih rajin dan disiplin. Namun ada juga siswa yang memberi pengaruh yang buruk seperti membolos.
--	---	--

HasilObservasi

Waktu pelaksanaan :27 April2026

LokasiObservasi : SMPNegeri03Penewarama

No	Indikator	HasilObservasi
1	interaksi sosial antar siswa.	1. Siswa aktif berinteraksi dengan teman sebaya baik saat pembelajaran di kelas ataupun saat diluar kelas. 2. Siswa terlihat mengobrol, berdiskusi, bermain bersamadanmelakukanberbagaikegiatan bersamatemansebaya.
2	Tipe kepribadian siswa dalam berinteraksidengan teman sebaya	1. Beberapa siswa menunjukan tipekepribadian introvert seperti, lebih suka menyendiri, interaksi dengan beberapa teman saja, dan lebih pendiam dan tidak banyak bicara saat berinteraksi dengan kelompokbesar. 2. Siswa lainnya menunjukan tipe kepribadian ekstrovert yaitu terlihat levbih aktif dalam berinteraksidengantemansebaya,memilii banyak teman, mudah akrab, memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
3	Teman sebaya sebagai model perilaku.	1. Siswa meniru kebiasaan, gaya berpakaian atau kata-kata yang digunakan oleh teman sebayanya saat mengobrol 2. Siswa meniru perilaku teman sebaya yang dianggap baik dan diterima dalam kelompok pertemanan
4	Dukunganfisikdan emosional dari teman sebaya	1. Siswa saling memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan 2. Siswamemberikansemanagt,motivasidan dukungankepadatemansebaya.
5	Teman sebaya sebagai perbandingan sosial	1. Siswa membandingkan dirinya dengan teman sebaya dalam hal kemampuan, prestasi akademik, dan penampilan fisik. 2. Siswa menunjukan keinginan meningkatkan kemampuannyasetelahmelihatpencapaian temansebanyanya.
6	Teman sebaya sebagai pengembang ketrampilan sosial siswa	1. Siswameujukansalingmengerjakantugas kelompok bersama dengan baik. 2. Siswamemecahkanmasalahyangmuncul dalam pertemanan bersama.

Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi sejarah singkat sekolah SMP Negeri 03 Penawartama
2. Dokumentasi visi misi dan tujuan sekolah SMP Negeri 03 Penawartama
3. Dokumentasi data guru dan siswa SMP Negeri 03 Penawartama
4. Dokumentasi struktur organisasi dan sarana prasarana SMP Negeri 03 Penawartama
5. Catatan guru BK terkait dengan perilaku pelanggaran siswa
6. Catatan guru BK yang berkaitan dengan perilaku atau pelanggaran siswa

Lampiran 4 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2158/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala sekolah SMPN 3
Penawartama
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala sekolah SMPN 3 Penawartama berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **INDRI FITRIANI**
NPM : 2201011043
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
Judul : KARAKTER KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3
PENAWARTAMA

untuk melakukan prasurvey di SMPN 3 Penawartama, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala sekolah SMPN 3 Penawartama untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Program Studi,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran5SuratBalasanIzinPrasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PENAWARTAMA

Alamat : Jalan Jambu II, Kp. Sidomakmur, Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang

No. : 422/224/II.5-SMPN3PTAMA/TB/IX/2025

Perihal : **Surat Balasan Izin Prasurvey**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegruruan
di

Tempat

Berkenaan dengan permohonan izin prasurvey yang diajukan kepada SMPN 3 Penawartama, atas nama :

Nama	: INDRI FITRIANI
NPM	: 2201011043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Penawartama

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan prasurvey di SMPN 3 Penawartama.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Penawartama, 11 September 2025
Kepala SMP Negeri 3 Penawartama,

Nid. 1906727 199802 1 002

Lampiran6Surat BimbinganSkripsi



Nomor : B-0612/In.28.1/J/TL.00/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Buyung Syukron (Pembimbing)
 di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

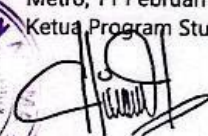
Nama : **INDRI FITRIANI**
 NPM : 2201011043
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA TULANG BAWANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Februari 2026
 Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 7 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1423/In.28/D.1/TL.00/04/2026

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP NEGERI 03

PENAWARTAMA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1422/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 15 April 2026 atas nama saudara:

Nama : **INDRI FITRIANI**
NPM : 2201011043
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 03 PENAWARTAMA TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja

Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PENAWARTAMA

Alamat : Jalan Jambu II, Kampung Sidomakmur, Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 443/036 /IL.5-SMPN3PTAMA/TB/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUKIYAH, S.S.
 NIP : 198207032009022004
 Pangkat (Gol/Ruang) : Penata/IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP NEGERI 3 PENAWARTAMA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDRI FITRIANI
 NIM : 22010111043
 Program Studi : Pendidikan Agama
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Penawartama dengan judul: **Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII Pada Smp Negeri 3 Penawartama Tulang Bawang** yang dilaksanakan pada tanggal 15 April s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penawartama 18 Mei 2026

Kepala Sekolah

RUKIYAH, S.S

NIP.198207032009022004

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-101/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INDRI FITRIANI
NPM : 2201011043
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011043.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran10 BukuBimbinganSkripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 02/02 2026	-Dibuatkan contoh Spesifik dari Perilaku ini kemudian dibuatkan Pernyataanya terlebih dahulu teman Sebaya itu apa, teori dalam perilaku nya sedikit saja. baru masuk pada Peran teman Sebaya dll. - Argumen/teori Pemulihan lokasi ini relevan dengan variabel apa? - manfaat teoritis harus ditunjukkan kontribusi pemikiran serta memperluas pengetahuan dari wawasan itu apa bentuknya? - pada manfaat praktis, bahan pertimbangan seperti apa? - pada penelitian relevan tambahkan narasi apa yang menjadi keunggulan dari variabel /judul penelitian ini di bandingkan penelitian sebelumnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

NIP. 19731112200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	4	Bab II - ini adalah variabel bebas apakah teori ini fungsi atau peran. dan tambahkan rarasai tentang Peran teman Sebaya yg dimaksud apa? - kepribadian Jenus ara yang ingin di teuti Spesifikan. Bab III - Sumber data primer: Variabel Saudara adalah peran teman Sebaya mengapa Sumber primernya guru? - terkait dengan Sumber data Primer di belakang tadi terlihat Jelas peran teman Sebaya. - tambahkan dokumentasi apa yang Spesifik dengan variabel ini - Masukan Secara Singkat Judul/ Variabel Saudara bagaimana pelaksanaannya. - cek kembali dapus gunakan Zotero	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 9 Feb 26	- Judul pada Cover dibuat 1 spasi. - pada latar belakang masalah harus & pertegas keabsahan Realitas kondisi sebenarnya yang terjadi & lapangan / lokasi penelitian. - teori & rumus ulang dengan menggunakan dg variabel sendiri - Analisis data & pengklas - - ASD Celis, & rumusan untuk tips dan cara mengklas informasi apa.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syakron, S.Ag. SS, MA
NIP. 1972/112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 23-2-26	- Setelah diluluskan perbaruan, Materi BAB I - III Revisi / & Acc - lampirkan APD.	
	Senin 09-3-26	ACC APD.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syahrudin, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	18 Mei 2026.	→ Hasil wawancara dan teramati observasi Perlu secara sistematis dalam penyusunan → tambahkan kutipan langsung dari Informan, diperjelas → temuan Penelitian Coba upayakan temuan dikelompokkan teman Sebagai Sebagai dukungan Sosial, motivasi belajar, modeling Prilaku Sosial → kedalaman analisis, harus ada analisis secara mendalam. - Perlu di jelaskan di temuan mengapa dan bagaimana teman Sebagai berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Perkuat keterkaitan dengan Penelitian terdahulu 1-2.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 1972112 20003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Har/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02 Juni 2026.	Bab v. kesimpulan. kesimpulan Perlu di fokuskan pada Setiap rumusan masalah, menjawab rumusan masalah dan jangan berulang → pada temuan di tegaskan pada bentuk peran teman Sebuaya yg ada di sekolah → Saran harus lebih oprasional di susun berdasarkan temuan. Yang ada. → Perbaiki kembali pada aspek Saran. dan aspek faktor pendukung dan Penghambat Serta kedelkman analisisnya pada pembahasan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buzung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Indri Fitriani
NPM : 2201011043

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8 Juni 2026.	Setelah di Calunkan perbaikan dan melalui proses bimbingan yang konsisten, maka skripsi BAB IV - BAB V an. ybs di Setujui / di Acc untuk di munaqasyahkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syakron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721117 200003 1 004

Lampiran11 HasilTurnitin

Skripsi_Indri
Fitriani_2201011043.docx
by Turnitin ID

Submission date: 14-Jun-2026 09:22PM (UTC+0900)
Submission ID: 2933802015
File name: Skripsi_Indri_Fitriani_2201011043.docx (286.09K)
Word count: 14448
Character count: 100184

 17/06/2026

Skripsi_Indri Fitriani_2201011043.docx

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

8%**2**

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%**3**

Tasya Anggraini, Jasmienti Jasmienti.

"Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Sosial Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sungai Pua", YASIN, 2026

Publication

1%Exclude quotes ☒ OnExclude bibliography ☒ OnExclude matches ☒ < 1%
 17/10/2026
06

Lampiran12 DokumentasiHasilPenelitian



**Wawancara dengan Ibu Titin Sulaemon Istiqomah, S.Pd.I
Selaku Guru PAI SMPN Negeri 03 Penawartama**



**Wawancara dengan Ibu Dila Adriyanti, S.Sos. Selaku Guru
BK SMPN 03 Penawartama**



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Itiga SMPN 03 Penawartama



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII tiga SMPN03 Penawartama



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII tiga SMPN03 Penawartama.



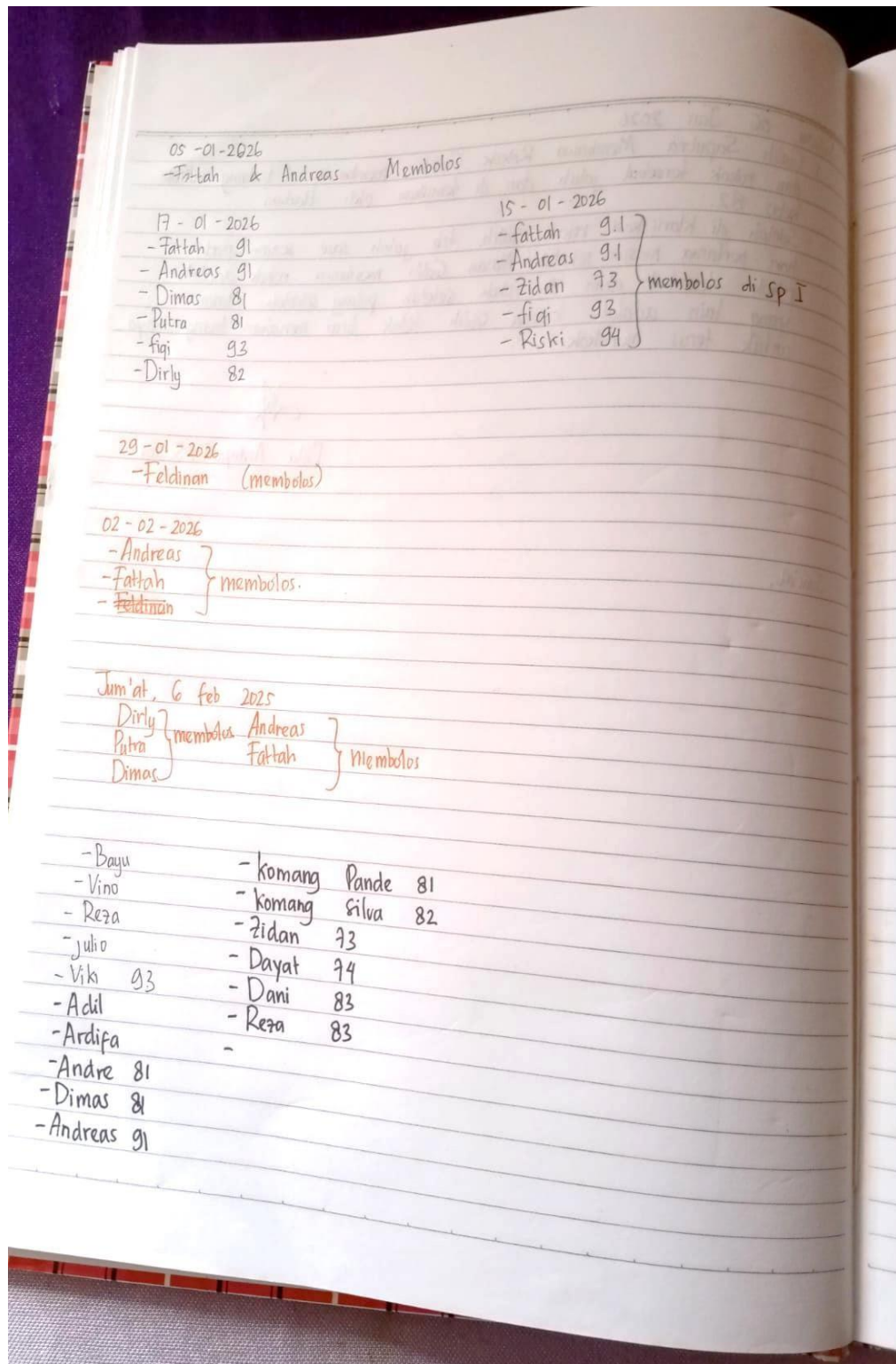
Interaksi Siswa dengan Teman Sebaya Saat Jam Istirahat



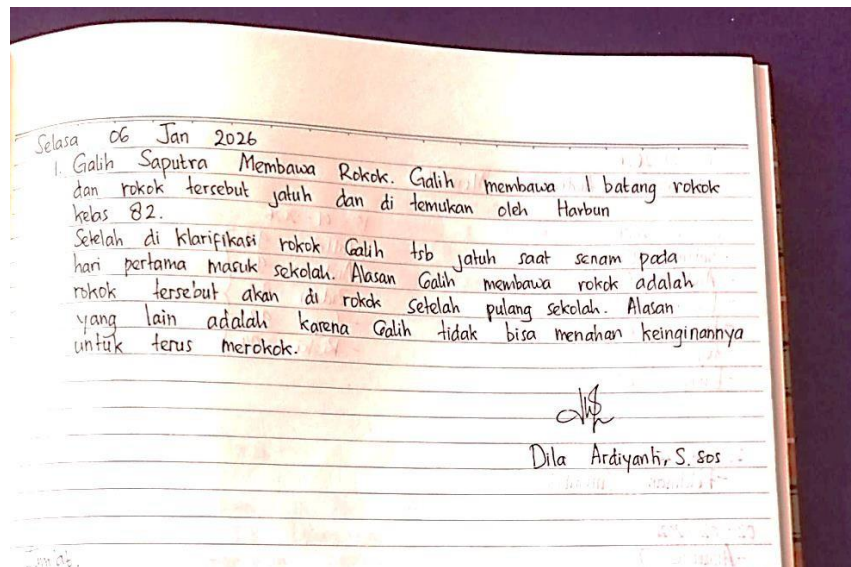
Kerja Sama Siswa dengan Teman Sebayadalam Pembelajaran



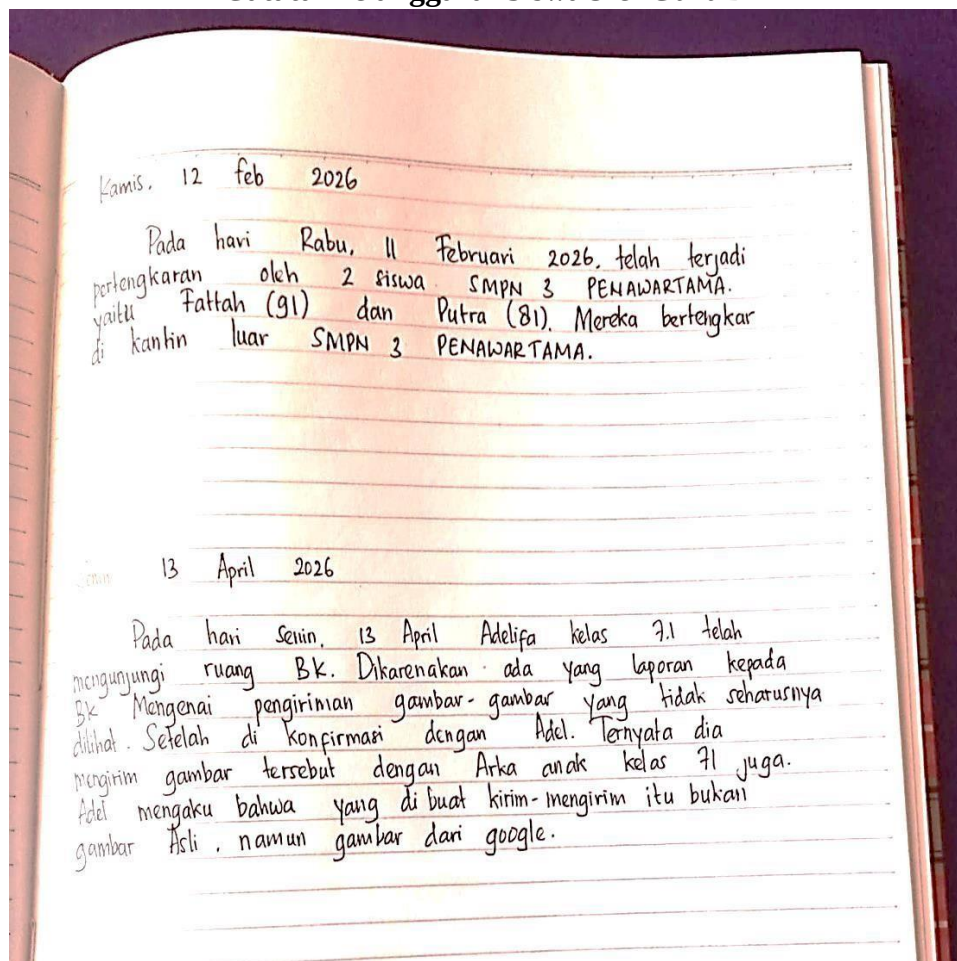
Kerja Sama Siswa dengan Tema Sebayadalam kegiatan Sekolah



CatatanPelanggaranSiswaOlehGuruBK



CatatanPelanggaranSiswaOlehGuruBK



CatatanPelanggaranSiswaOlehGuruBK

DAFTARRIWAYATHIDUP



Penulis bernama IndriFitriani lahir pada tanggal 06 Oktober 2002 di Sidomulyo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. Penulis merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara, kakak saya bernama Agus Purnomo dan Adik saya bernama Aqifah Nayla Nurhazizah, lahir dari pasangan Bapak Tekat dan Ibu Warni. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Flamboyan Sidomulyo

Penawartama pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sidomulyo lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Penawartama lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Kesehatan Bhakti Nusantara dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro yang kini menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN angkatan 2022.